



**PERBANDINGAN SIKAP RELIGIUS TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SISWA SDIT AL-MUNADI DAN SDIT
RAUDHATUS SAKINAH DI KECAMATAN
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURHASANAH
NIM: 31.15.1.013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERBANDINGAN SIKAP RELIGIUS TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SISWA SDIT AL-MUNADI DENGAN SDIT
RAUDHATUS SAKINAH DI KECAMATAN
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURHASANAH

Nim: 31.15.1.013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Dr. Dedi Masri, Lc. MA
NIP. 19761231 200912 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



ABSTRAK

Nama : Nurhasanah
NIM : 31.15.1.013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Farida, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc. MA
Tempat/Tgl lahir : Manunggal, 21 Mei 1998
Judul : Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020

Kata Kunci : Sikap Religius, Pengamalan Ibadah, SDIT

Membandingkan sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020 yang bertujuan untuk melihat sikap religius siswa, pengamalan ibadah siswa, dan perbandingan antara hubungan sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah menjadi tujuan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif komparatif korelasional. Total populasinya sebanyak 79 orang siswa dengan jumlah sample 79 orang siswa dengan taraf kesalahan 5%. Pemilihan sample dengan pemakaian teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan menggunakan metode angket berdasarkan skala *likert*. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dan uji independent sample T-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sikap religius sebesar 71,40% dan pengamalan ibadah sebesar 59,50% untuk siswa SDIT Al-Munadi adalah dalam kategori baik (2) Sikap religius sebesar 90,48% dan pengamalan ibadah sebesar 76,40% untuk siswa SDIT Raudhatus Sakinah adalah masuk kategori baik (3) Adanya hubungan yang signifikan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah dengan nilai r hitung 0,645 dengan taraf signifikansi 41,60% (4) Terdapat perbandingan yang signifikan antara sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa meskipun dalam kategori rendah hal ini dibuktikan dengan sikap religius siswa sebesar $T_{hitung} (0,316) < T_{tabel} (1,991)$ dan pengamalan ibadah siswa sebesar $T_{hitung} (1,028) < T_{tabel} (1,991)$.

Pembimbing I

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Oktober 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurhasanah

NIM : 31.15.1.013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan
Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatul
Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran
2019/2020**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 24 Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Farida, M.Pd

Dr. Dedi Masri, Lc.MA

NIP. 19570921 198303 2 001

NIP.19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah

NIM : 31.15.1.013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan
Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatul
Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran
2019/2020**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Nurhasanah

NIM. 31.15.1.013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhasanah

NIM : 31.15.1.013

Tempat/tgl lahir : Manunggal, 21 Mei 1998

Alamat : Jl. Vetrean Pasar VI Dusun IIA Desa Manunggal Kec.
Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

No. Hp : 085837396277

Nama Ayah : Mad Supi

Nama Ibu : Ramlah

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jln. Veteran Pasar VI Dusun IIA Desa Manunggal Kec.
Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

Anak ke/dari : 5dari 5 bersaudara

Nama Saudara : 1. Ahmad Dairobi
2. Ahmad Lahfuddin
3. Abdul Rajab Wiradana
4. Muhammad Ramadhan, Amd.Kom

Jenjang Pendidikan : SD Negeri 106805 (Tahun 2003-2009)
MTs Swasta PAB 1 Helvetia (Tahun 2009-2012)
MAS PAB 2 Helvetia (Tahun 2012-2015)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Tahun 2015-2019)

Medan, 24 Oktober 2019

Nurhasanah

NIM. 31.15.1.013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, semoga kita selaku umatnya mendapat syafaat di Yaumul Akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi Dengan SDIT Raudhatul Sakinah Di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020”**

Skripsi ini bertujuan sebagai terpenuhinya salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian penulisan makalah ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 PAI di UINSU yaitu:

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. **Ibu Dr. Farida, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang sudah begitu banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan menyusun skripsi ini.
5. **Bapak Dr. Dedi Masri, Lc. MA** selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan kepada penulis.
6. **Bapak Sairin, S.Ag** selaku kepala sekolah SDIT Al-Munadi dan seluruh staf kepegawaian yang sudah mengizinkan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. **Ibu Ira Surpatiningsih, S.Pd** selaku kepala sekolah SDIT Raudhatus Sakinah dan seluruh staf kepegawaian yang sudah mengizinkan dan memberikan bantuan pada peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
8. **Bapak Mad Supi dan Ibu Ramlah** selaku orangtua penulis. Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik di dunia atas segala do'a, usaha, kasih sayang, kesabaran dan semangat yang begitu besar kepada penulis. Tidak ada kata kelemahan saat memberikan didikan kasih sayang secara tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mamak semoga Allah memberikan kesehatan dan perlindungan-Nya dan seluruh

keluarga yang telah memberikan motivasi, kasih sayang dan bantuan secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

9. **Wiranda Kutara** yang telah meluangkan waktunya dan setia menemani penulis dalam membantu menyusun skripsi ini.
10. **Marwah Najogi Pulungan, Amanda Octaviani, Fadhilah Azmi Saragih dan Annisah, S.Pd** sebagai sahabat Calon Menantu Idaman (CMI) dan seluruh sahabat **PAI 6 OKE St. 2015** yang selalu setia dan berjuang bersama serta memberikan motivasi dan kasih sayang.
11. **Wahidah Hasanah, Indah Khairunisa dan Fitri, S.E** selaku sahabat dari MTs hingga saat ini yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Kesadaran penulis akan kesempurnaan dalam skripsi ini masih jauh, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diperlukan guna pencapaian hasil yang lebih baik lagi, harapannya semoga makalah ini memberikan manfaat untuk semuanya dan menjadi acuan bagi proses penyumbangan ide pada dunia pendidikan.

Medan, 17 Oktober 2019

Penulis

Nurhasanah

NIM. 31.15.1.013

DAFTAR ISI

Abstrak

Kata Pengantar	vii
----------------------	-----

Daftar Isi	viii
------------------	------

Daftar Gambar	ix
---------------------	----

Daftar Tabel	x
--------------------	---

Daftar Lampiran	xi
-----------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Sikap.....	12
2. Pengertian Religius.....	15
3. Pengertian Sikap Religius	19
4. Macam-Macam Sikap Religius	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Religius	24
6. Pembentukan Sikap Religius	26
7. Pengertian Pengamalan.....	28
8. Pengertian Ibadah	29
9. Macam-macam Ibadah.....	32
B. Penelitian yang Relevan	34

C. Kerangka Berpikir	39
D. Pengajuan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	48
C. Defenisi Operasional	49
D. Desain Penelitian.....	50
E. Instrument Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	66
B. UjiPesyaratanAnalisis.....	82
C. PengujianHipotesis.....	87
D. PembahasanHasilPenelitian	95
E. KeterbatasanPenelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. ImplikasiPenelitian.....	101
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	107
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Perbandingan Variabel	40
Gambar 4.1.Histogram Variabel X SDIT Al-Munadi	68
Gambar 4.2.Histogram Variabel X SDIT Raudhatus Sakinah	72
Gambar 4.3.Histogram Variabel Y SDIT Al-Munadi	76
Gambar 4.2. Histogram Variabel Y SDIT Raudhatus Sakinah	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Al-Munadi	44
Tabel 3.2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Raudhatus Sakinah....	47
Tabel 3.3. Klasifikasi Nilai Angket	52
Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Sebelum Validitas	54
Tabel 3.5. Tingkat Reliabilitas Nilai Alpha	58
Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 3.7. Interpretasi Nilai rxy Product Momen.....	63
Tabel 4.1. Frekuensi Variabel X SDIT Al-Munadi	67
Tabel 4.2. Persyaratan Pengkategorian Skor.....	69
Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Variabel X SDIT Al-Munadi.....	70
Tabel 4.4. Frekuensi Variabel X SDIT Raudhatus Sakinah.....	71
Tabel 4.5. Persyaratan Pengkategorian Skor.....	73
Tabel 4.6. Kategori Kecenderungan Variabel X Raudhatus Sakinah.....	73
Tabel 4.7. Frekuensi Variabel Y SDIT Al-Munadi	75
Tabel 4.8. Persyaratan Pengkategorian Skor.....	77
Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Variabel Y SDIT Al-Munadi.....	77
Tabel 4.10. Frekuensi Variabel Y SDIT Raudhatus Sakinah.....	79
Tabel 4.11. Persyaratan Pengkategorian Skor.....	80
Tabel 4.12. Kategori Kecenderungan Variabel Y Raudhatus Sakinah.....	81
Tabel 4.13. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	82
Tabel 4.14. Uji Homogenitas Varians.....	83
Tabel 4.15. Uji Linearitas Regresi	85
Tabel 4.16. Uji Korelasi Product Moment	86
Tabel 4.17. Pedoman Derajat Hubungan	87

Tabel 4.18. Perbandingan Mean Variabel X	89
Tabel 4.19. Uji Independet Sample T-test Variabel X.....	90
Tabel 4.20. Perbandingan Mean Variabel Y	92
Tabel 4.21. Uji Independet Sample T-test Variabel Y.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	107
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Setelah Validitas	112
Lampiran 3.Hasil Uji Validitas Instrument	113
Lampiran 4.Nilai Rata-rata (Means)	116
Lampiran 5. Skor Hasil Angket Siswa.....	118
Lampiran 6. Output Reliabilitas	121
Lampiran 7. Kurva Normalitas	123
Lampiran 8. Output Tabel Frekuensi	126
Lampiran 9.T Tabel	129
Lampiran 10. Tabel Distrubusi Frekuensi.....	130
Lampiran 11.Dokumentasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga yang dapat melatih generasi pemuda, dan dapat dibina serta dikembangkan melalui pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 (tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan Bab I pasal 1 ayat 1 disebut lembaga pendidikan, menyatakan bahwa :

“Sebuah usaha sadar dan terencana guna mencapai kondisi belajar dan proses kegiatannya digunakan sebagai kegiatan pengembangan potensi diri guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

“Maju mundurnya suatu negara terletak pada kualitas pendidikannya, untuk itu pendidikan merupakan salah satu aset penting pada semua bangsa. Karena pendidikan yang berkualitas di negara kita akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Salah satu sarana penting pada proses pembangunan bangsa disebut dengan pendidikan, karena setiap bangsa tidak akan mengalami kemajuan dan berdiri berdiri selamanya tanpa pendidikan. Dengan bergantinya pemerintahan, namun kini seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan kebijakan pendidikan Islam seolah-olah telah memulai sebuah komunikasi baru.”²

Ada tiga kelembagaan pendidikan yang tugasnya bertanggungjawab atas pendidikan anak, meliputi lembaga informal (keluarga), lembaga formal (sekolah), serta lembaga non formal (masyarakat). Tidak bisa dipisahkan antara ketiganya karena diantaranya ada keterkaitan dan dibawah tanggungjawab mendidik anak. Sekolah

¹ Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

² Faisal Mubarak, *Jurnal Perkembangan Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Jurnal; Ta'lim Muta'alim*, Vol. 4, No. 8, ISSN 2088-2977

membudayakan tokoh agama di kalangan anak dengan menanamkan nilai-nilai agama, dan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Hal terlihat dari fenomena yang terjadi saat ini yaitu lembaga kedua mempunyai kontribusi besar setelah pendidikan informal (keluarga) adalah sekolah. Peranan sekolahan pada proses pembentukan sikap, perilaku anak, penting dibutuhkan dan bisa dilakukan dengan penanaman nilai agama supaya terbentuk individu yang religious.

Lokasi yang menjadi ladang bagi anak-anak menentukan masa depannya disebut dengan sekolah dasar. Usia dini harus dimulai pendidikan Ibadah supaya nantinya ada regenerasi bangsa yang mempunyai akidah teguh.³

Sehingga dalam dunia pendidikan seseorang harus bisa menyeimbangkan pendidikan sekolah rumah dengan lingkungannya. Agar terjalin proses interaksi yang baik, sehingga juga berdampak pada orang tua dan guru, biasakan anak di lingkungan rumah dan sekolah.

Sikap yang paling penting dimiliki siswa sekolah dasar salah satunya adalah sikap religious. Sikap religious adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk mematuhi dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu di usia sekolah dasar inilah waktu yang paling tepat untuk menanamkan sikap religious sejak dini. Sebab sikap religious yang ditanamkan sejak dini itu akan menjadi bekal dan

³ Faisal Mubarak, *Jurnal Perkembangan Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Jurnal; Ta'lim Muta'alim*, Vol. 4, No. 8, ISSN 2088-2977

perlindungan diri di masa selanjutnya dalam menghadapi perilaku yang negatif.

Kalau dari sekolah dasar sikap religius mereka tidak ditanamkan dan dikawal dengan baik, maka di khawatirkan begitu siswa naik pada tahap kejenjang yang lebih baik dan lebih bagus mereka akan kesulitan diarahkan. Karena di masa sekolah dasar inilah anak mulai menerima segala sesuatu yang diajarkan kepada mereka tanpa difilter oleh otak mereka.

Menurut teori Jean Piaget mengatakan bahwa anak usia 6-11 tahun berada pada tahapan operasi konkret yaitu anak bisa melakukan pembentukan operasi-operasi mental atas kepemilikan pengetahuan mereka. Mereka bisa melakukan penambahan/pengurangan dan bahkan perubahan. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.⁴

Jika di usia sekolah dasar ini anak mudah diarahkan, maka ketika anak lanjut ke jenjang pendidikan SMP pencarian jati diri sudah tidak sulit dan begitu juga sebaliknya. Jadi, dari masa sekolah dasar inilah anak harus sudah dibiasakan dengan menanamkan sikap religius dengan menggunakan metode pembiasaan dan pengulangan.

Sehingga pada (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja sikap religius sudah menjadi point utama dalam pendidikan yang menuntut siswa untuk memiliki sikap religius yang tercantum dalam KI.1 yakni “menghargai serta menganut ajaran agama masing-masing”. Makanya guru sebagai orangtua di sekolah menjadi fasilitator anak

⁴ Syamsu Yusuf, (2016), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: RemajaRosdakarya, hal. 6

dalam menanamkan sikap religius sejak sekolah dasar. Efeknya jika sikap religius tidak ditanamkan dari sekolah dasar ini itu dampaknya akan sangat merugikan di masa ketika anak sudah mulai dewasa.

Sekarang ini sikap religius semakin berkurang, akibatnya di zaman *now* atau zaman milenial ini sudah banyak generasi muda khususnya siswa sekolah dasar yang banyak melakukan perilaku penyimpangan. Seperti berpacaran, merokok, narkoba, pornografi, pembunuhan dan lain sebagainya sudah banyak terjadi pada siswa sekolah dasar sekarang ini.

Perkembangan teknologi canggih menjadi media pendukung siswa yang tidak memiliki sikap religius, hal ini yang menjadikan siswa sekolah dasar banyak yang tersandung kasus pornografi. Salah satunya peristiwa anak siswa SMP yang dihamili oleh siswa SD diduga karena akses pornografi yang mudah dijangkau. Arist Merdeka Sirait selaku Ketua umum Komnas Perlindungan Anak, menyatakan bahwa pada umumnya sikap menyimpangnya anak terkait seksualitas anak dipicu karena kemudahan akses pornografi yang dinilai masih mudah dijangkau dengan media sosial.⁵ Perilaku tersebut juga termasuk akibat dari tidak adanya pengawasan dan penanaman sikap religius kepada siswa, sehingga siswa sangat berani dalam melakukan hal tersebut.

⁵ Puteranegara Batubara, Jakarta: jum'at 25 Mei 2018 pukul 19:27 WIB
<https://news.okezone.com/read/2018/05/25/337/1902792/komnas-pa-kasus-siswa-sd-hamili-siswi-smp-karena-pornografi-mudah-diakses>

Kemudian kasus lain akibat kurangnya pengetahuan dan penanaman sikap religius dari sekolah dasar dapat dilihat dari berita viral di media sosial saat ini yaitu seorang youtuber asal Medan yang viral dengan video sosial eksperimennya dengan memberikan test pertanyaan kepada beberapa siswa SMA dengan mengajukan pertanyaan “sebutkan 5 nama youtuber terkenal di Indonesia dan sebutkan rukun Islam dan rukun iman”. Mirisnya siswa tersebut dengan cepat dan benar menyebutkan nama-nama youtuber terkenal di Indonesia. Tetapi hanya 2 dari 9 siswa yang dapat menjawab rukun Islam dan rukun iman dengan cepat dan benar. Inilah salah satu bukti dari mirisnya pengetahuan agama siswa sekolah menengah atas (SMA) yang saat ini tidak mengetahui rukun Islam dan rukun iman padahal mereka itu adalah seorang muslim.⁶

Maka masalah ini harus segera diselesaikan, jika tidak segera diselesaikan maka masa depan generasi bangsa dan agama akan menjadi tanggungannya. Dan jika masalah ini sampai berlarut-larut tidak terselesaikan, maka akan ada *snowball effect*, yaitu jika satu orang siswa yang berperilaku menyimpang maka akan mengajak kepada siswa yang lainnya secara terus menerus akan seperti itu, sehingga bisa mengakibatkan krisis moral pada siswa. Pentingnya menanamkan sikap agamis bagi siswa dimulai dari sekolah dasar untuk masa selanjutnya akan datang.

⁶ Noodietukangfoto, *Youtube: Social Eksperiment-Test Pengetahuan Agama Anak*, dilihat pada tanggal 05 April 2019 pukul 10:35 WIB

Sehingga, dalam pembelajaran agama Islam, orang tua dan guru berperan sebagai pembina, pembimbing, dan pembina, serta mempengaruhi potensi anak sehingga menjadi hamba Allah yang taat dan setia sesuai dengan kodrat ciptaan manusia., seperti yang terdapat dalam QS. Az-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusiamelainkan supaya mereka menyembah-Ku”.(QS. Az-Dzariyat: 56).⁷

Khalifah di dunia yakni manusia berperan, seperti yang terdapat pada QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguhnya Aku akan menjadikan manusia Khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan Engkau? Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.(QS. Al-Baqarah: 30).⁸

Menjadi khalifah merupakan tujuan pendidikan Islam untuk menjadikan siswa sebagai actor yang tunduk serta patuh kepada perintah Allah SWT dan menjadikan siswa sebagai *Insan Kamilyang* memiliki sikap religius serta pengamalan ketepatan ibadah bagi masa depan semua orang.

⁷ Departemen Agama RI, (2005), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:Jumanatul‘Ali-Art (J-ART), hal. 523

⁸*Ibid.*, hal. 6

Sikap religius yang terdapat pada siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah dilihat dari hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti adalah mereka masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Siswa-siswa tersebut jika disuruh oleh guru mereka tidak langsung berwudhu, tetapi masih bermain dengan teman-teman yang lain. Sehingga guru harus menjemput dan memanggil mereka agar segera melaksanakan shalat berjamaah.⁹

Dasar diatas membuat ketertarikan peneliti dalam melihat sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan serta melihat perbandingan sikap religius diantara kedua sekolah tersebut. Karena SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah merupakan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kedua SDIT tersebut termasuk SDIT favorit yang jumlah siswanya lebih banyak dibandingkan dengan SDIT lain yang berada di Kecamatan Marelan.

Berdasar kejadian pada kenyataan tersebut, menimbulkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian terkait: **“Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

⁹ Hasil observasi di SDIT Al-Munadi pada tanggal 19 April 2019 pukul 12.15 WIB dan SDIT Raudhatus Sakinah pada tanggal 20 April 2019 jam 11.45 WIB

Melihat latar belakang yang tersebut maka ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi oleh peneliti, diantaranya:

1. Banyaknya perilaku penyimpangan yang terjadi pada siswa sekolah dasar.
2. Siswa kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ibadah.
4. Kurangnya pengawasan guru terhadap sikap religius siswa.
5. Guru kurang tegas ketika menyuruh siswa untuk segera melaksanakan shalat berjama'ah.

C. Batasan Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi memperlihatkan bahwa ruang lingkup dari sikap religius yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam itu dibagi menjadi 3 yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak. Setiap aspek yang sendiri maupun bersamaan itu saling berkaitan dalam sikap religius. Namun peneliti hanya memfokuskan pada aspek ibadah thoharoh, sholat dan membaca Alquran. Adapun penelitian ini difokuskan hanya untuk siswa kelas VI SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah.

Melihat batasan permasalahan yang tertera diatas, menjadikan dugaan peneliti bahwa pengamalan ibadah siswa di sekolah sangat berpengaruh dalam sikap religius siswa. Karena sikap religius yang ada di kedua sekolah merupakan kegiatan dalam bentuk realisasi terhadap perintah Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah tersebut menghasilkan rumusan peneliti yang diantaranya:

1. Bagaimanakah sikap religius dan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah sikap religius dan pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang diturunkan dari hasil bahasan rumusan masalah yakni guna mengungkap:

1. Sikap religius siswa SDIT Al-Munadi di Kec. Medan Marelan TA 2019/2020.
2. Sikap religiussiswa SDIT Raudhatus Sakinah di Kec. Medan Marelan TA 2019/2020.

3. Hubungan sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kec. Medan Marelan TA 2019/2020
4. Perbedaan sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kec. Medan Marelan TA 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut harapannya bisa memberikan dampak kemanfaat bagi semua pihak, yang terangkum dalam:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang sikap religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan sebagai bahan kepustakaan penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Untuk lebih memperhatikan program-program sekolah yang dapat menanamkan dan meningkatkan sikap religius siswa dalam menentukan keputusan.

b. Bagi guru

Untuk pemberian bahan pengetahuan mengenai sikap religius siswa terhadap ibadah serta menjadi suatu evaluasi untuk dalam menerapkan sikap religius siswa.

c. Bagi orangtua

Sebagai masukan dan pengawasan terhadap sikap religius siswa sehingga mudah dalam mengimplementasikan di kebiasaan masyarakat.

d. Bagi siswa

Sebagai penilaian diri untuk melihat kualitas sikap religius dan dapat meningkatkan sikap religius siswa dalam menantisipasi perilaku menyimpang.

e. Bagi peneliti

Menjadi persyaratan kelulusan program studi Sarjana Pendidikan Agama Islam.

f. Bagi peneliti lain

Penambahan acuan dalam melakukan riset yang relevan.

BAB II

LANDASANTEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap

J. P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology*, berkata kalau perilaku merupakan sesuatu predisposisi ataupun kecenderungan yang relatif normal serta signifikan dan berkelanjutan dalam berperilaku ataupun buat bertingkah pada satu metode tertentu pada individu lain, objek ataupun organisasi ataupun perkara tertentu.¹⁰ Perilaku merupakan sikap yang terus dilakukan yang mana digunakan dalam berperilaku dengan dengan langkah yang baik ataupun kurang baik pada individu ataupun benda lain.¹¹

Awalan dari perilaku individu itu dari sebuah rasa yang berhubungan dengan respon individu yang cenderung ketika melihat sebuah objek. Nilai atau pandangan yang dimiliki oleh individu terlihat dalam sikapnya. Keinginan sebuah tindakan bisa dibuat oleh individu dan ditentukan olehnya. Pada acuan disini kemampuan

¹⁰ J.P. Chaplin, (2000), *Dictionary of Psychology*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, penerjemah: Kartini Kartono, Ed. 1. Cet. 6, hal. 43

¹¹ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 118

sikap dibahas yakni sebuah ekspresi dari nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh individu dan diwujudkan dalam perilaku.¹²

Menurut Gagne (dalam Tobroni, 2018), sikap merupakan keadaan batin individu yang berpengaruh pada tindakan atau langkah yang akan dilakukan selanjutnya.¹³

Sedangkan M. Ngalim Purwanto berpendapat, perilaku ataupun *attitude* merupakan sesuatu metode kegiatan pada sebuah reflek sesuatu kecondongan buat melangkah dengan sebuah metode pada sesuatu rangsang ataupun suasana yang terjalin.¹⁴

Sementara itu, Euis Winarti mengartikan sikap (*attitude*) itu terdiri dalam dua point, yaitu:

- 1) Cara kita memandang sesuatu secara psikologis mengarah pada perilaku menunjukkan objek dan kelompok pemikiran tertentu pada orang lain.
- 2) Cara kita mengkomunikasikan emosi dengan orang lain juga mencerminkan cara jiwa melihat sesuatu secara psikologis.¹⁵

Sikap atau biasa disebut *attitude* yakni evaluasi yang dinyatakan pada objek, orang atau peristiwa yang mencerminkan rasa seseorang pada sebuah suatu tertentu.¹⁶

Mengutip pendapat Oemar Hamalik (dalam Ramayulis) mengatakan bahwa sikap merupakan tingkat afektif yang positif atau

¹²PERMENDIKBUD NO. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

¹³ Tobroni, (2018), *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 108

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 141

¹⁵ Euis Winarti, (2012), *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: Lentera Ilmu, hal. 44

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Sikap> diakses pada 13 Maret 2019 pukul 03:37 WIB

jelek yang berkaitan dengan objek psikologis, positif berarti suka, dan negative artinya ketidaksenangan atau penolakan.¹⁷

Pada esensinya ada tiga aspek yang kerjanya dengan kompleks dalam penentuan sikap, yang mana dipakai dalam menetapkan sikap seseorang pada sebuah objek, ada yang bentuknya kongkret dan abstrak.

Adapun tiga aspek yang dibahas diatas dalam sikap menurut Allport (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2003), yaitu:

- 1) Kognitif, yakni susunan komponen yang didalamnya ada sebuah pengetahuan atau informasi yang seseorang miliki terkait dengan obyek sikapnya.
- 2) Afeksi, yakni berkaitan dengan rasa senang tidaknya individu .
- 3) Konasi, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku.¹⁸

Perilaku seorang terhadap sesuatu objek psikologis ialah perangsang, menunjang memihak, ataupun sepakat, ataupun sebuah rasa yang tidak menunjang, memihak ataupun tidak sepakat dalam objek perilaku tersebut. Ketiga komponen tersebut secara bersama berkaitan dalam mengorganisasikan perilaku orang.¹⁹

Keadaan manusia saat pertama keluar dari rahim sikap belum dibawa serta dalam sebuah sikap itu tidak dibentuk oleh individu dalam berkembang. Ini artinya sikap termasuk dalam

¹⁷ Ramayulis, (2016), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 110

¹⁸ Tri Dayakisni dan Hudaniah, (2003), *Psikologi Sosial*, Malang:UMMPress, hal. 96

¹⁹ Tobroni, . . . , hal. 108

sesuatu yang mudah dan bisa dipelajari oleh semua orang dan bisa berubah kapanpun. Pengalaman, komunikasi, iteraksi merupakan sebuah cara atau alasan yang membuat seseorang menentukan sikap.²⁰

Pembahasan tersebut menyimbukan beberapa uraian diantaranya terkait dengan sikap ialah sebuah tindakan individu pada sebuah objek, baik itu tindakan positif atau negatif tergantung dari apa yang seseorang itu pelajari. Sehingga, sebuah kecenderungan seorang siswa dalam melakukan sebuah tindakan disebut dengan sikap. Pada hal ini siswa dalam mewujudkan kegiatan yang baru dan sifatnya cenderung terus menerus yang selanjutnya bisa atau sudah berubah pada sebuah objek, nilai, suatu peristiwa, dan lainnya.

b. PengertianReligius

Kata religius merupakan kata dasar dari religi. Asalnya kata *religie* (bahasa Belanda) ataupun *religion* (bahasa Inggris) yang berarti agama ataupun keyakinan. Sebaliknya religious maksudnya watak religi yang ada dalam diri seorang.²¹

Secara terminologi dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, agama dimaksud selaku ketentuan ataupun tata metode hidup manusia hubungannya dengan Tuhan serta sesamanya. Berdialog menimpa agama, ada 3 padanan kata yang semakna dengannya, ialah religi, *al-din* serta agama. Banyak pakar yang mengartikan ketiga

²⁰Ramayulis, . . . , hal. 111

²¹ Ramayulis, . . . , hal. 26

kata tersebut dengan persamaan makna pada tiap- tiap kata, cuma saja berbeda dalam penjabarannya.

Melansir pendapat Harun Nasution dalam Jalaluddin, merincikan penafsiran agama bersumber pada asal kata, ialah *al-Din*, religi(*relegere, religare*) serta agama. Peraturan atau *Al-din* juga dimaknai hukum. Setelah itu pada bahasa Arab diartikan dengan memiliki makna memahami, menundukkan, patuh, utang, balasan, kerutinan. Sebaliknya dari kata religi (Latin) ataupun *relegere* artinya mengumpulkan serta membaca. Setelah itu *religare* diartikan mengikat. Ada pula kata agama terdiri dari “a” (tidak), “gam” (pergi), memiliki makna tidak berangkat, senantiasa ditaruh ataupun diteruskan secara berkelanjutan.²²

Sedangkan pendapat Jalaluddin, agama memiliki makna yakin kepada Tuhan ataupun kekuatan *superhuman* ataupun dari atas kekuatan tersebut serta disembah selaku pencipta serta pemilik dan pemelihara alam seisinya. Ekspresi ekspresi dari keyakinan tersebut berbentuk amal ibadah serta sesuatu kondisi jiwa ataupun metode hidup yang mencerminkan kecintaan an-nahl Tuhan kehendaki perilaku serta perilakunya cocok dengan ketentuan Tuhan.²³

Sedangkan itu, Glock& Stark (1966) mengartikan agama selaku simbol, acuan kepercayaan, acuan nilai serta acuan

hal.12 ²² Jalaluddin, (2010), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

²³ Jalaluddin, . . . , hal. 15

sikap yang terlembagakan, seluruhnya itu berpusat dalam masalah yang dipendam sebagai yang bisa dimaknai (*ultimate meaning*).²⁴ Sebaliknya tentang keberagamaan, Glock& Stark melihatnya dari 5 ukuran, ialah:

- 1) Ukuran kepercayaan, isi dalam aspek ini yakni harapan dari individu religius yang berpacu pada pemikiran teologis tertentu serta menyakini kebenaran doktrin didalamnya, kepercayaan yang ini biasa disebut dengan iman.
- 2) Ukuran aplikasi agama, cangkupannya pada perilaku penyembahan, taat serta sesuatu yang dicoba seseorang buat menampilkan tingkatan keterikatan dalam beragama yang mereka anut. Dalam implementasinya kagamaan disini dibagi dalam 2 aspek berarti, ialah aspek ritual serta ketaatan.
- 3) Ukuran pengalaman. Ukuran ini berisikan serta mencermati kenyataan kalau seluruh agama memiliki pengharapan-pengharapan tertentu, walaupun tidak pas bila dikatakan kalau seorang yang agamanya sempurna dalam suatu masa hendak menggapai pengetahuan subyektif serta nyata menimpa realitas akhir kalau dia hendak menggapai sesuatu kontak dengan kekuatan luar biasa alami.
- 4) Ukuran pengetahuan agama. Ukuran ini berpacu pada angan cita-cita kalau orang beragama sangat tidak mempunyai

²⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, (2011), *Psikologi Islami*, Yogyakarta: PustakaPelajar, hal. 76

beberapa minimum pengetahuan menimpa dasar-dasar kepercayaan, ritual- ritual, kitab suci serta tradisi-tradisi.

- 5) Ukuran pengamalan. Ukuran ini berpacu pada pengamatan akibat- akibat ataupun konsekuensi kepercayaan keagamaan, aplikasi, pengalaman, serta pengetahuan seorang pada hari-hari selanjutnya.²⁵

5 ukuran dalam beragama diatas menarangkan kalau tiap orang tentu hadapi dari tiap-tiap ukuran yang dipaparkan diatas dalam merealisasikan pengetahuan agamanya kedalam kehidupan tiap hari ntuk jadi seorang memiliki perilaku religius.

Tiap muslim baik dalam berpikir, berlagak ataupun berperan, diperintahkan buat berislam. Dalam melaksanakan segala kegiatan, baik itu ekonomi, sosial, politik serta yang lain diperintahkan buat melaksanakannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Islam menyuruh umatnya buat beragama secara merata. Perihal ini diperkuat dalam Q.S. Al- Baqarah: 208, ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”*(QS. Al-Baqarah: 208).²⁶

²⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad NashoriSuroso, . . . ,hal. 77-78

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:Jumanatul‘Ali-Art(J-ART), hal. 32

Jadi, bisa peneliti simpulkan kalau religius merupakan sesuatu watak yang kokoh dalam memeluk serta melaksanakan ajaran agama dan menjadikan dirinya buat taat serta patuh didalamnya. Juga kehdiupan yang adem ayem, rukun, sejahtera, toleransi pada agama lain yang ada disekitarnya.

c. Pengertian Sikap Religius

Perilaku religius dimaksud pula selaku perilaku keberagamaan. Perilaku dalam lingkup keagamaan dicerminkan pada bermacam pandangan hidup individu. Kegiatan beragama bukan cuma kala seorang melaksanakan prilaku ritual (beribadah), tetapi pula kala melaksanakan kegiatan yang lainnya dikobarkan berdasar kekuatan supranatural.²⁷

Perilaku religius bisa dimengerti selaku sesuatu aksi yang didasarkan pada keyakinan dalam nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.²⁸

Zubaedi mengatakan, perilaku religius merupakan tindakan ketika dalam menjalankan ajaran agama dengan menampilkan sikap patuh, toleran, dan kerukunan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.²⁹

Perilaku religius adalah sebuah tingkatan skpiritual yang dieujudkan dalam tingakh laku. Sikap religius ialah ikhtiar individu

²⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad NashoriSuroso, . . . , hal. 76

²⁸ Abdul Kosim dan Fathurrohman, (2018), *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 14

²⁹ Tobroni, . . . , hal. 108

pada proses pendekatan pada Tuhannya selaku yang menciptakan semuanya. Adanya berbagai bermacam pengaruh dalam agama terhadap kepercayaan serta sikap keagamaan, dari pembelajaran yang bisa diterima pada masa anak- anak, bermacam komentar serta perilaku individu di dekat kita, serta bermacam budaya yang bisa didapatkan dari masa dulu sekali. Perilaku religius ialah bagian berarti dari karakter seorang yang bisa dijadikan selaku orientasi moral.

Guna melihat dan menentukan ukuran sesuatu dalam wujud religius atau tidaknya, bisa ditentukan pada sikap kebiasaan religiusnya. Berikut ialah beberapa indicator yang bisa dipakai dalam menentukan kereligiusan seseorang, yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.³⁰

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yakni sikap religius ialah sebuah tindakan manusia dalam menjalankan seluruh kegiatannya yang terus berhubungan dengan kepercayaan dan menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Tuhannya dengan mewujudkan atau mengimplementasikan seluruh agama yang didasarkan pada keimanan yang termaktub didalam hatinya.

³⁰ Muhammad Alim, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22

d. Macam-Macam Sikap Religius

Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, seorang individu akan terlihat sikap religiusnya ketika menjalankan sebuah tugas yang diterimanya, antara:

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku seseorang dalam mengungkapkan perkataan atau perasaan sesuai dengan yang terjadi. Untuk itu siswa harus ditanamkan kebiasaan jujur dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW tentang kejujuran,³¹ yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي
وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي
إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ
صَدِيقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ
، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا ،

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu bakar bin abisyaibah menceritakan kepada kami, abu al ahwasir menceritakan kepada kami, dari mansur, dari abu wail, dari ‘Abdullah bin Mas’ud ra., Rasulullah saw. bersabda, “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmupada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga

³¹ Ary Ginanjar Agustin, (2003), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta:ARGA, hal. 249

dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.”(HR. Muslim. No. 2607 (105)).³²

2) Keadilan

Keadilan adalah suatu tindakan yang tidak berpihak pada satu pihak saja atau biasa disebut netral. Keadilan bagi seorang siswa adalah ia mampu melaksanakan dan mendapatkan keadilan di lingkungan sekitarnya seperti orangtua, keluarga, guru dan teman. Adapun firman Allah yang menegaskan untuk berbuat adil yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ عَدْلُوهُ ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilahikamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah. Karena (adil) itu lebih dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah: 8)*³³

3) Bermanfaat

Bermanfaat bagi orang lain adalah suatu sikap religius yang tampak dari diri seseorang.³⁴ Sebagaimana anjuran untuk berbuat baik terdapat dalam QS. Al-Isra: 7 seperti:

³² HR. Muslim, (2009), *nomor 105 ب ل ك ز ج* jilid 4, Beirut: al-Risalah al-‘Alamiyah, hal. 432

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art (J-ART), hal. 108

³⁴ Ary Ginanjar Agustin, (2003), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPower: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan, . . .*, hal. 253

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ

الْآخِرَةِ لِيُسْوَءُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ

مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra:7).³⁵

4) Disiplin tinggi

Dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan terhadap waktu shalat adalah hal yang wajib ditanamkan karna itu merupakan kewajiban bagi umat Islam dengan penuh semangat dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.

5) Keseimbangan

Seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Mereka mampu membagi waktu yang mana untuk dunia dan yang mana untuk akhirat.

6) Rendah hati

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . . hal. 282

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.³⁶

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Religius

Pada proses membentuk sikap, faktor praktis memegang peranan yang begitu *urgent*. Artinya lingkungan dan faktor pribadi itu sendiri yang akan mempengaruhi sikap individu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yakni:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri individu yang terdiri dari:
 - a) Agama yang menjadi kebutuhan manusia. Pada lingkup psikologis, setiap individu mempunyai iman pada sesuatu yang bisa menjalankan dirinya sendiri. Menurut Robert Nuttin, motif eksistensi individu yang dibutuhkan diantaranya keinginan beragama supaya ada kepuasan dan kedamaian. Bentuk keagamaan juga menjadi sumber kebutuhan manusia. dari kombinasi banyak faktor. Berbagai faktor penyebab dari kesadaran beragama.³⁷
- 2) Faktor Eksternal (dari luar) meliputi

³⁶ Ary Ginanjar Agustin, (2003), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, hal. 249

³⁷ Sami Yusuf, . . . , hal. 31

- a) Pada lingkup keluarga. Langkah awal individu mengenal agama yakni berawal dari lingkup keluarga, hal ini dikarenakan konsep hidup yang ada dalam diri seseorang sebelum paham akan kehidupan diluar. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan yang begitu penting pada perkembangan agama fitrah anak. Seperti yang dikatakan Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ
يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا
جَذْعَاءَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin. 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Buhkari No. 1296).³⁸

³⁸ Shohih Bukari, (1996), *LidwaJilid 2*, Beirut: Darl al-Ghaubi al-Islami, hal. 383

- b) Pada lingkup sekolah. Langkah yang menjadi keberlanjutan setelah lingkup keluarga serta berperan dan mempengaruhi perkembangan serta membentuk sikap religious individu.
- c) Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan suatu kondisi interaksi sosial dan sosial budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan keyakinan beragama individu.³⁹

f. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi oleh diri sendiri, atau secara kebetulan seseorang akan menunjukkan sikapnya karena pengaruh eksternal atau kehidupan masyarakat. Sikap tidak lahir bersamanya, tetapi dengan pengalaman yang diperolehnya. Dan sikap generasi dan perkembangan. Perkembangan dapat berlangsung ketika perilaku seseorang mengikuti arus kehiduannya. Sebagai respon individu terhadap lingkungan psikologi dan emosi berjalan, membentuk sikap dengan berbagai bentuk diantaranya:

- 1) Lewat pengalaman yang sudah terjadi, sikap dibentuk biasanya dari masa kecil, dan perilaku kebiasaan anak pada bidang keagamaan yang awal dibentuk dari rumah lewat kehidupan dan lalu orang tuanya.
- 2) Lewat peniruan, peniruan bisa disengaja maupun tidak disengaja. Individu harus memiliki ketertarikan dan apresiasi

³⁹ Sami Yusuf, . . . , hal. 35

terhadap model, selain itu juga perlu memahami dan mengenali model yang ditiru.

- 3) Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.

Dari uraian di atas jelas bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, karena tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat berguna dan lebih dari itu harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴⁰

2. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Pengamalan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan,

⁴⁰ Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 189

mendapat mbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.⁴¹

Menurut Poerwanto, Pengamalan mempunyai arti proses, perbuatan, cara melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas) proses (perbuatan) menyampaikan, (cita-cita, gagasan), proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.

Menurut Djamaludin Ancok, dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁴²

Pengamalan diartikan juga ibadah (ritus), ibadah adalah bagian tingkah laku: seperti memakai pakaian khusus dan mengorbankan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi, berdoa, memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.⁴³

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, darihal diatas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

b. Pengertian Ibadah

Dalam *Ensiklopedi Islam*, Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu ahli ibadah, yang berarti pengabdian, penyembahan,

⁴¹ Wjs Purwodarminto, 1992, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 33

⁴² Djamaludin Ancok, . . . , hal. 80

⁴³ *Ensiklopedi Hukum Islam*, (1999), Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, .Cet. ke-3 jilid II, hal. 578

ketaatan, menghinakan atau merendahkan diri dan doa. Secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)⁴⁵

Sedangkan pengertian Ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁴⁶ Maksudnya adalah kita sebagai manusia agar selalu melaksanakan perintah dan menjalankan kewajiban yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia agar mendapat pahala dari Allah dan semata-mata kita beribadah hanya kepada Allah swt.

Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwasanya ibadah itu hanya kepada Allah SWT dan bukan kepada sesuatu yang lain..⁴⁷

Jika peneliti menganalisis dari istilah fiqih di atas memang benar jika kita sebagai manusia ingin mendapat pahala yang diridhoi

⁴⁴*Ibid.* . . . , hal. 592

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), hal. 523

⁴⁶ Hasby Ash Shiddiqy, (2000), *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cet. ke-1, hal. 5

⁴⁷ Yusuf Al-Qardhawi, (1997), *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, hal. 55

oleh Allah SWT maka kita harus mentaati segala perintah-Nya baik itu perbuatan dan perkataan dan menjauhi segala larangan-Nya dalam hal kita tidak boleh melakukan suatu hal yang dapat merusak diri kita sendiri. Dalam surah An-Nahl: 36 Allah berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ
مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul padadtiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah(saja), dan jauhilah Thagut itu,” maka diantara umatitu ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamudimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)” (Q.S. An-Nahl: 36)⁴⁸

Berdasar penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulanbahwa pengamalan ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebaga usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:Jumanatul'Ali-Art (J-ART), hal. 32

Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat..⁴⁹

2. Macam-macam Ibadah ditinjau dari berbagai segi

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan persyariatannya ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni ibadah mahdah ibadah, ghairu mahdah dan *zi al-wajhain*.

- 1) Ibadah mahdah merupakan peribadahan yang memiliki ikatan bersama Allah sekedar ialah ikatan vertikal. Jenis ini cakupannya peribadahan tertentu. Ciri-cirinya ini merupakan seluruh Syarat serta ketentuan penerapannya sudah diresmikan secara rinci lewat uraian Alquran serta hadits. Ibadah mahdah dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.⁵⁰ Terdapat dalam surah Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ

*Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. Al-Baqarah: 43)"*⁵¹

- 2) Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl minan-nas*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal

⁴⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, . . . , hal. 86

⁵⁰ *Ensiklopedi Hukum Islam*, . . . , hal. 593

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), hal. 271

hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antara manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

- 3) Ibadah *zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui seperti nikah dan idah.⁵²

Dilihat dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam:

- 1) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah*, yaitu suatu ibadah yang bentuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja disertai jiwa yang penuh khlas dan khusyuk kepada Allah SWT, seperti shalat dan puasa.
- 2) Ibadah *ruhaniyah-maliyah*, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
- 3) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah-maliyah*, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.⁵³

Dari pembahasan mengenai dua variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki indikator. *Pertama*, Sikap religius itu ditandai dengan sikap seorang

⁵²*Ibid.*, . . . , hal. 595

⁵³ Abdul Kosim dan Fathurrohman, . . . , hal. 85

siswa dalam menyikapi ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah ia pahami. *Kedua*, pengamalan ibadah siswa ditandai dari praktek ibadah yang ia laksanakan setiap harinya, apakah sesuai dengan sikapnya atau tidak. Kedua variabel tersebut saling mendukung satu sama lain dalam menanamkan siswa yang *insan kamil*.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan landasan Teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan di kemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variable-variabel yang akan diteliti:

1. Anggoro Said Yulisto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Sikap Religius Melalui BimbinganKelompk Pada Siswa Kelas XI AK 2 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang dipakai. Hasil penelitiannya menemukan perilaku religius 8 siswa kurang mendapat persentase yang antara masing-masing siswa yakni 36% (4 siswa), 38% (3 siswa) serta 40% (1 siswa) serta dengan mean semuanya 18,62 (37,25%). Pada siklus I sikap religius siswa naik dan masuk pada kategori cukup baik denan hasil 56% (3 siswa), 58% (3 siswa), 60% (2 siswa)serta dengan mean naik sejumlah 57,75%(28,8). Secara keseluruhan siklus II

memperoleh hasil baik dengan alasan meraih indikator kinerja yang diharapkan yaitu 70%.⁵⁴

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Said Yulisto. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas sikap religius siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Said Yulisto menggunakan penelitian tindakan kelas, dan sampel ditujukan kepada siswa SMK, sejauh ini ada perbedaan dengan penelitian yang memakai penelitian kuantitatif dan sampel ditujukan kepada siswa kelas VI SDIT.

2. Yusinta Khoerotul Nisa (2016), dalam penelitiannya yang mengambil judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas”. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembentukan karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas dilaksanakan melalui metode keteladanan, pemahaman, pembiasaan yang diprogramkan di sekolah diantaranya adalah doa bersama sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjama’ah (sholat dhuha, dzuhur dan jum’at), tahfidzul qur’an dan

⁵⁴Skripsi Anggoro Said Yulisto, (2013), *Upaya Menumbuhkan Sikap Religius Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI AK 2 SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*, Kudus: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus

hadits, adapun program mingguan seperti bisnis day, infak kelas, jum'at bersih, dll.⁵⁵

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusinta Khoerotul Nisa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas tentang karakter religius siswa pada siswa SD. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusinta Khoerotul Nisa menggunakan penelitian kualitatif pada siswa SD umum, ada sebuah perbedaan dengan jenis penelitian yang memakai penelitian kuantitatif pada siswa SDIT.

3. Noriyawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang”. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan membawa hasil penelitian (1) Kategori baik pada sistem *full day* di SD Islamic Global School Sukun Malang. (2) Masuk kategori cukup baik juga pada sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang. (3) Pemakaian uji parsial dalam penelitian, sehingga dapat diketahui nilai T hitung $3,123 > T$ tabel $2,034$. Artinya variabel sistem *full day* (X) berpengaruh terhadap sikap religius siswa (Y) karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini didukung dengan $Y=114,624$ $0,455$ X dan

⁵⁵ Skripsi Yusinta Khoerotul Nisa, (2017), *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*, Banyumas: Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAN Purwokerto

koefesien determinasi (R Square) sejumlah 0,228 atau sama dengan 22,8 %. Jumlah ini artinya sistem full day school mempengaruhi sikap religius sebesar 22,8 %. Dan hasil sisa sejumlah 77,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.⁵⁶

Pada jenis ini terdapat persamaan serta perbedaan dengan riset yang dilakukan oleh Noriyawati. Persamaan yang ada yakni sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan uji T hitung sebagai uji hipotesis. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noriyawati menggunakan rumus T hitung jenis uji parsial, ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian yakni pemakaian rumus T hitung jenis uji T-test.

4. Winarsih (2017) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Sikap Religius Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri Jumpoplo Kab. Karanganyar TA 2017/2018”. Jenis penelitiannya ialah kuantitatif menggunakan metode korelasi dengan sebuah hasil penelitian yang menyatakan (1) Kategori sedang pada sikap religius siswa kelas VII MTs N Jumapolo TA 2017/2018. Ini terbukti dengan adanya jumlah mean sikap yakni sejumlah 51,218% dan masuk pada kategori sedang. Hitungan perolehan $Me=81,329$, $Md=89,020$, $Mo=88,115$ dan $SD=8,949$. (2) kategori sedang juga terdapat dalam

⁵⁶Noriyawati (2017). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang*. Malang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

kepedulian sosial siswa kelas VII MTs N Jumapolo TA 2017/2018. Ini terbukti keberadaan sebuah total mean kepedulian sosial yakni 117,335, Md=119,346 dan SD=9,845. (3) adapun perolehan r hitung sejumlah 0,582 dengan memakai rumus korelasi *Product Moment* dan r tabel sejumlah 0,213. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel, maka terdapat sebuah hubungan positif antara sikap religius dengan kepedulian sosial. Untuk mengetahui tingkat korelasi memakai $R^2=(0,582)^2=0,338$, akhirnya korelasi yang didapatkan ialah rendah.⁵⁷

Penelitian ini terdapat kesamaan serta perbedaan dengan riset yang dilakukan oleh Winarsih. Keduanya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel bebas sikap religius siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winarsih menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment* sebagai uji hipotesis, berbeda dengan pemakaian uji T-test sebagai uji hipotesis pada sebuah penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.

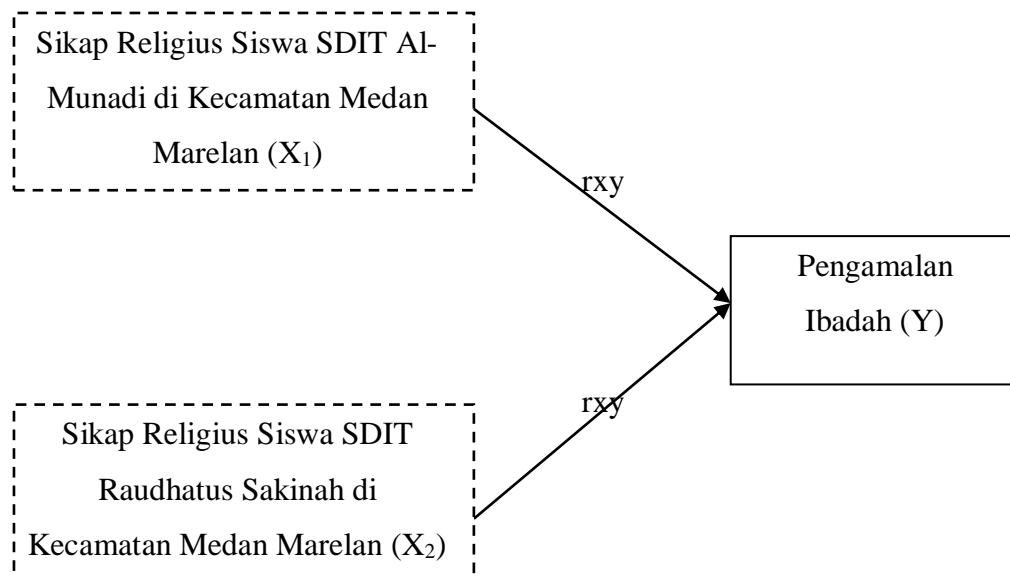
⁵⁷Skripsi Winarsih (2017), *Hubungan Sikap Religius Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*, Surakarta:Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta

Sikap religius adalah sikap taat dan patuh siswa pada pembelajaran agama Islam ketika beribadah. Sikap yang harus dimiliki dan ditanamkan oleh siswa di usia sekolah dasar ini seperti taat, tekun, disiplin, jujur dan komitmen dalam mengerjakannya. Apabila siswa sudah memiliki sikap religius dalam dirinya, maka siswa mengamalkan ibadah dengan tekun dan tanpa paksaan. Karena pengamalan ibadah siswa merupakan aplikasi dari sikap religius yang dimiliki siswa. Jika masing-masing siswa memiliki sikap religius yang taat, disiplin, jujur dan komitmen dalam beribadah, tidak hanya ibadah wajib saja yang dilakukan tetapi ibadah sunnah yang dilaksanakan siswa dengan kesadaran dan kemauannya sendiri. Adapun kegiatan siswa dalam pengamalan beribadah adalah sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca dan menghafal Alquran. Karena itu, pengamalan ibadah menjadi tujuan dari sikap religius siswa untuk melaksanakan tanpa adanya paksaan. Sehingga dapat peneliti duga bahwa semakin tinggi sikap religius siswa, maka diduga semakin baik pengamalan ibadah siswa..

2. Perbandingan sikap religius terhadap pengamalan antara siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.

Setelah mengetahui sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa dari SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah, maka akan dilakukan perbandingan untuk melihat sekolah

mana yang memiliki sikap religius lebih tinggi. Maka diduga, semakin tinggi perbandingan sikap religius di salah satu sekolah, maka semakin tinggi sikap beribadah siswa di salah satu sekolah tersebut.



Gambar 2.1 : Skema Perbandingan Variabel

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat hubunganyang signifikanantara sikap religius terhadappengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikanantara sikap

religiusterhadappengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.

2. Ha :Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap Religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah di Kecamatan Medan Marelan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang berada di Kecamatan Medan Marelan. *Pertama*, SDIT Al-Munadi yang berlokasi di Jl. Marelan IX Pasar I Gg. Tri Bakti, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan. *Kedua*, SDIT Raudhatus Sakinah yang berlokasi di Jl. M. Basir No. 118 Lingk. 6 Pasar V, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan.

1. Profil Sekolah

a. SDIT Al-Munadi

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SDIT Al-Munadi |
| 2) NPSN | : 69919685 |
| 3) Status Sekolah | : Swasta |
| 4) Alamat Sekolah | : Jl. Marelan IX Pasar I Gg. Tri
Bakti Tanah Enam Ratus,
Medan-Marelan |
| 5) Kode Pos | : 20255 |
| 6) Email | : rds.sakinah@gmail.com |
| 7) SK Pendirian Sekolah | : 420/15711.PPMP/2015 |
| 8) Tgl SK Pendirian | : 2015-11-10 |
| 9) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 10) SK Izin Operasional | : 420/15711.PPMP/2015 |
| 11) Tgl SK Izin Operasional | : 2015-11-10 |

12) Luas Tanah Milik : 5000 m²

b. SDIT Raudhatus Sakinah

1) Nama Sekolah : SDS IT Raudhatus Sakinah

2) NPSN : 10260528

3) Status Sekolah : Swasta

4) Alamat Sekolah : Jl. M. Basir No.118 Lingk. 6
Psr.V Rengas Pulau Kec.
Medan Marelan

5) Kode Pos : 20255

6) Email : rds.sakinah@gmail.com

7) SK Pendirian Sekolah : 800/011-TU.MM/2009

8) Tgl SK Pendirian : 2009-01-04

9) Status Kepemilikan : Yayasan

10) SK Izin Operasional : 420/5252.A/PR/09

11) Tgl SK Izin Operasional : 2009-03-27

12) Luas Tanah Milik : 928 m²

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SDIT Al-Munadi

No.	Nama Guru/Pegawai	L/P	Jabatan
1.	Ariana sari, S.Pd	P	Guru Kelas
2.	Dahrani Siregar, S.Ag	P	Guru Kelas
3.	Ellysa Febrianthi	P	Guru Kelas
4.	Endang Setowati, S.P	P	Guru Kelas
5.	Eny Purnamasari, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Eska Riya Matanari, S.Pd	P	Guru Mapel
7.	Eva Damayanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8.	Faridah, S.Pd	P	Guru Mapel
9.	Fathur Rizqiyah, S.Pd	P	Guru Kelas
10.	Fiqrom Alamsyah, A.Md	L	Tenaga Administrasi Sekolah
11.	Hartati Ulandari	P	Guru Kelas
12.	Irmayasari, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	M. Sairin, S.Ag	L	Kepala Sekolah

14.	Mesni, S.Pd	P	Guru Kelas
15.	Muherni Tambusal, S.Pd	P	Guru Mapel
16.	Muliani, S.Pd	P	Guru Mapel
17.	Nurainun, S.Pd	P	Guru Kelas
18.	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kelas
19.	Nurhayati Nasution, S.Pd.I	P	Guru Kelas
20.	Nurul Ilmi Berampu, S.Pd	P	Guru Kelas
21.	Priady Pratama	L	Guru Mapel
22.	Revi Tiara, S.Pd	P	Guru Kelas
23.	Riani, S.Pd	P	Guru Kelas
24.	Ridha Risti, S.Pd, M.Pd	P	Guru Mapel
25.	Sabrina, S.Pd	P	Guru Kelas
26.	Salmiyah Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas
27.	Santia Liana Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
28.	Sri Rahayu, S.Pd	P	Guru Kelas
29.	Syawaluddin, S.E	L	Tenaga Administrasi Sekolah

30.	Verawati, S,Pd	P	Guru Kelas
31.	Wida Ritia Dewi, S.Ag	P	Guru Mapel
32.	Yusnizar, S.Pd.I	P	Guru Kelas
33.	Zulfikar, S.Pd.I	L	Guru Mapel

Sumber data: Tata Usaha SDIT Al-Munadi

Tabel 3.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SDIT Raudhatus Sakinah

No.	Nama Guru/Pegawai	L/P	Jabatan
1.	Ira Supartiningsih, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Irwansyah Putra, S.Pd	L	Guru PJOK&TIK
3.	Evi Mentari, S.Pd	P	Guru Kelas 2
4.	Machfuzah Fitri, S.Pd.I	P	Guru Kelas 6
5.	Firda Farhani, S.Pd	P	Guru Kelas 4
6.	Ilmi Hayata Panjaitan	P	Guru Kelas 3
7.	Siti Maryam Pulungan, S.Pd	P	Guru Kelas 3
8.	Sri Ana Melda, S.Pd	P	Guru Kelas 4
9.	Rika Arsyanti, S.Pd	P	Guru Kelas 5
10.	Tika Sari, S.Pd	P	Guru Kelas 1
11.	Fauziah, S.Pd	P	Guru Kelas 6
12.	Putri Bestari Sormin, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
13.	Iin Khairina, S.Pd	P	Guru Kelas 5
14.	Devi Kartika Sari, S.Pd	P	Guru Kelas 1

15.	Atikah Asni, S.Pda	P	Guru PAI
16.	Samsuriani Hasibuan, S.Pd	P	Guru Kelas 2
17.	Devrina Tiansi	P	Tata Usaha
18.	Afriska Utami, S.Kom	P	Tata Usaha

Sumber data: Tata usaha SDIT Raudhatus Sakinah

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang di sah kan oleh guna mempelajari serta sesudah itu ditentukan kesimpulan disebut dengan populasi.⁵⁸ Sedangkan menurut Arikunto, populasi ialah semua subjek penelitian.⁵⁹ Jadi populasi sebagai sumber data pertama yang harus diperhatikan dalam penelitian baik kuantitaif maupun kualitatif.

Semua siswa kelas VI SDIT Al-Munadi berjumlah 58 orang (2 kelas) dan SDIT Raudahtus Sakinah berjumlah 21 orang (1 kelas) di Kec. Medan Marelan TA 2019/2020 merupakan populasi penelitian ini. Jadi jumlah populasi keseluruhan yaitu 79 orang.

2. Sampel

⁵⁸ Sugiyono, (2011), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 61

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 173

Bagian dari total serta ciri yang populasi miliki disebut dengan sampel.⁶⁰ Menurut Arikunto, sampel ialah mewakili dari keseluruhan populasi yang sebagian penelitian ini menjadikannya objek.⁶¹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling*. Dengan mengacu pada pedoman saat proses pengambilan sampel mengacu pada pendapat Arikunto yaitu:

Jika populasinya <100 orang, seharusnya mengambil seluruh agar nantinya terlihat penelitiannya dengan pemakaian populasi. bisa ditentukan antara 10-15% atau 20-25% bila total subjek > dari 100.⁶²

Bersumber pada syarat tersebut, maka sample pada penelitian ini sebanyak 79 orang yaitu keseluruhan jumlah populasi.

C. Defenisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam Definisi operasional pada penelitian ini. Variabel bebas (x) yaitu sikap religius serta variabel terikat (y) yaitu pengamalan ibadah. Juga terdapat definisi operasional yang diobservasi dilokasi :

1. Perbandingan yang ada dalam penelitian ini ialah mengkomparasi sikap religius terhadap pengamalan ibadah dari dua sekolah, yaitu SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah.

⁶⁰ Sugiyono, . . . , hal. 62

⁶¹ Suharsimi Arikunto, . . . , hal. 243

⁶² *Ibid.*, . . . , hal. 243

2. Sikap religius yang ada pada penelitian ini ialah sikap siswa saat melaksanakan ibadah sebagai indikator bahwa siswa mempunyai sikap religius yang tinggi. Adapun sikap yang dimiliki siswa adalah a) ketaatan dalam beribadah b) melaksanakan ibadah dengan khusyuk c) perilaku bersyukur d) menghormati dan menghargai sesama dalam beribadah.
3. Pengamalan ibadah yang ada pada penelitian ini ialah bentuk realisasi dari tingginya sikap religius saat melaksanakan ibadah misalnya a) shalat wajib lima waktu b) shalat sunnah c) membaca dan menghafal Alquran d) berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dikatakan kuantitatif ialah penelitian empiris yang didalamnya ada paparan yang berbentuk angka-angka.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena yang akan diteliti ialah perbandingan antara dua variabel yang datanya berbentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif, yaitu dalam bahasa Indonesia komparatif sering diterjemahkan dengan

perbandingan. Penelitian kausal komparatif untuk menetapkan hubungan sebab akibat dan melibatkan perbandingan kelompok.⁶³

Desain penelitian kausal komparatif mengaitkan penentuan dua kelompok yang berbeda dalam sebuah variabel bebas serta melakukan perbandingan antar mereka pada variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini ialah sikap religius dan variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini ialah pengamalan ibadah. Koefisien komparatif yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan, perbandingan dan arah antara sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Pengukuran

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan banyak data pada penelitian ini memakai tata cara angket (kuesioner) berupa skala model *Likert* yang berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif kepada responden. Metode ini adalah tata cara yang cukup baik dalam proses pengambilan informasi, dengan alasan sekumpulan pernyataan yang terdapat pada skala ialah pernyataan yang secara logis yang terkait pada ukuran variabel tersebut. Masing-masing pernyataan dipakai untuk mengungkap jawaban-jawaban yang memiliki

⁶³ Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Widya Puspita, hal. 97-98

arti pada pengujian hipotesis.⁶⁴ Adapun perincian skor untuk setiap item untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Nilai Angket

No	Pernyataan	Skor Nilai			
		SL	SR	KD	TP
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

2. Penentuan Indikator

Indikator variabel sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa tersebut meliputi:

- a. Sikap religius siswa dalam melaksanakan ibadah dengan melihat indikator seperti a) ketaatan dalam melaksanakan ibadah b) melaksanakan ibadah dengan khusuk c) perilaku bersyukur d) menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan sesama teman dalam beribadah.
- b. Pengamalan ibadah yang dilaksanakan dengan melihat indikator seperti a) shalat wajib lima waktu b) shalat sunnah c) membaca dan menghafal Alquran d) berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

⁶⁴*Ibid.*, ..., hal. 218-219

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh sebuah data yang dibutuhkan pada pembahasan ini, peneliti mengambil data berdasarkan:

a. Angket

Pemakaian sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan topic penelitian yang dimintakan data pada subjek yang bersangkutan ataupun kelompok untuk memperoleh data tertentu disebut dengan angket. Contohnya kepercayaan, minat dan perilaku.⁶⁵

Angket ialah teknik pengambilan data yang dijalankan dengan langkah pemberian sekumpulan pertanyaan dan pernyataan kepada responden guna diisi sebuah jawaban. Adapun angket yang dipakai pada penelitian ini adalah angket tertutup yang memakai sebuah pilihan jawaban yang terangkai dengan 4 *option*.

Pada item angket bisa didasarkan pada sebuah variabel dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP) untuk skor jawaban antara 1 sampai 4. Dengan rincian pernyataan positif, jawaban Selalu ialah 4, Sering ialah 3, Jarang ialah 2, Tidak Pernah ialah 1. Selanjutnya pada pernyataan negative skala

⁶⁵Neliwati..., hal. 135

jawabannya Tidak Pernah (TP) nilainya 4, Kadang kadang (KD) nilainya 3, Sering (SR) nilainya 2, dan Selalu (SL) nilainya 1.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Sebelum Validitas

Varibel	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah
Sikap Religius Siswa (X)	Ketaan dalam melaksanakan ibadah	1,2,4	3,5,6	6
	fokus dalam melaksanakan ibadah	7,10	8,9	4
	Perilaku bersyukur	11,12,15	13,14,16	6
	Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan sesama teman dalam beribadah	17,18,23, 24	19,20,21, 22,25	9
Total				25
Pengamalan Ibadah Siswa (Y)	Shalat wajib 5 waktu	1,4,5,8	2,3,6,7	8
	Shalat sunnah	9,11,	10,13,14	6
	Membaca dan menghafal Alquran	15,16,18, 20	17,19,21, 22	8
	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas	23,25,26	24,27,28	6
Total				28

b. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh tingkatan kesahihan (validasi) serta keterandalan (reliabilitas), diperlukan bermacam komponen guna di lakukan uji coba. Peneliti memakai instrument dengan proses penyusunannya tidak bisa bebas dari tanggungjawab.

Untuk memperoleh hasil instrumen yang baik, perlu dilakukan uji coba yang tepat.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas merupakan sesuatu acuan dalam sebuah tingkatan-tingkatanyang berdasarkevalidan atau kesahihansebuah instrumen. Validitas butir diuji dengan menggunakan teknik statistik korelas*Product Moment*dengan koefisien validitas jika bergerak dari .00 hingga 1.00 serta batas telah dirasa memuaskan jika $r \geq 0.30$ disebarkan kepada responden di luar sampel.⁶⁶

Uji validitas digunakan untuk memperoleh keshahihan dari setiap butir item instrumen penelitian, diantaranya: analisis validitas isi (*content validity*) serta validitas bangunan pengertian (*construct validity*). Penggunaan rumus korelasi *Product Moment*merupakan cara yang paling akhir ketika melakukan uji validitas sebagai berikut:

⁶⁶ Suharsimi, . . . , hal. 211

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket.:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total seluruh responden

XY = Skor tiap item dikalikan skor total.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kepastian terkait validitas angket yakni *pertama*, menyebarkan angket, *kedua* menuliskan tabel yang isinya berupa kolom buatsusunan item yang ada, menambahkan skor setiap item, memberikan total skor jawaban tiap-tiap responden, menambahkan skor seluruhnya, melihat hubungan skor setiap item dengan memakai rumus *Product Moment*, serta setelah itu hasil perhitungan tiap-tiap item dilaporkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan syarat apabila r hitung > r tabel (0,361) maka item soal dikatakan valid.

Setelah dilakukan uji coba angket terhadap 30 responden di luar sampel pada siswa kelas 6 Buya Hamka SDIT Al-Munadi, maka diketahui bahwa uji validitas 25 butir item untuk variabel sikap religius (X) yang gugur

sejumlah 3 butir, yaitu nomor 3,11, dan 20. Sedangkan uji validitas 28 butir item untuk variabel pengamalan ibadah, butir item yang gugur adalah 4 butir, yaitu nomor 3,4,12, dan 27. Jadi dari hasil validitas instrument tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel sikap religius siswa (X) jumlah item yang valid adalah 22 butir item pernyataan. Sedangkan pada variabel pengamalan ibadah siswa (Y) jumlah item yang valid adalah 24 butir item pernyataan.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan, sebuah instrumen yang cukup bisa dipercaya yang dipakai untuk alat pengumpul data dikarenakan instrumen itu sudah baik disebut dengan reliabilitas. Instrumen yang reliabel bisa mendatangkan data yang dapat dikatakan tepat, karena reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterhandalan data.⁶⁷

Dalam proses uji reliabilitas instrumen angket guna penelitian ini memakai rumus Alpha Cronbach (AC) yaitu:

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Ket.:

AC = Alpha Cronbach

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, . . . , hal. 221

k = Jumlah butir soal

SD_i^2 = Varian skor setiap butir soal

SD_t^2 = Varian skor total

Ukuran tingkat reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dilakukan dengan proses pengukuran pada skala alpha 0 - 1. Jika pada skala tersebut nantinya dikotakkan dalam sebuah lima kelas dengan range yang posisinya sama, sehingga ukuran dalam ketepatan alpha bisa diterjemahkan kedalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.5

Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
➤ 0,00 s/d 0,20	Kurang reliabel
➤ 0,20 s/d 0,40	Agak reliabel
➤ 0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel
➤ 0,60 s/d 0,80	Reliabel
➤ 0,80 s/d 1,00	Sangat reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, andalan angket dianalisis dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Proses uji hasil coba yang dianalisis dilaksanakan guna mendapatkan beberapa hasil data yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{tt}	Keterangan
1.	Sikap religius siswa	0,869	Sangat reliabel
2.	Pengamalan ibadah siswa	0,872	Sangat reliabel

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

Guna proses analisis dalam penelitian, cara yang ditempuh yakni menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

- a. Menghitung Mean (nilai rata-rata), Standar Deviasi dan Varians tiap variabel dengan rumus umum.

$$\bar{x} = \frac{\sum fix}{\sum fi}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \cdot \sum fix^2 i - (\sum fix i)^2}{n(n-1)}}$$

- b. Uji Normalitas

Langkah-langkah Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) H_a dan H_o dibuat
- 2) Proses penggunaan rumus perhitungan mean dan simpangan baku

$$\text{Mean} = \frac{\sum fxi}{N} \text{ dan } SD = \sqrt{\frac{\sum f(x1)}{N} - \left(\frac{\sum f(x1)^2}{N}\right)}$$

- 3) Setiap data X^1, X^2, \dots, X^n dijadikan bilangan baku Z^1, Z^2, \dots, Z^n dengan menggunakan rumus $Z^1 = \frac{X^1 - \bar{x}}{s}$, (\bar{x} dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distributor normal baku, kemudian dihitung dengan peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ perhitungan peluang $F(Z_i)$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- 5) Selanjutnya dihitung proporsi Z^1, Z^2, \dots, Z^n yang lebih kecil atau sama dengan Z^1 jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_i}{n}$ untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data sesuai dengan frekuensi kumulatifnya.
- 6) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 7) Ambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga tersebut ini L^0 .
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L^0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata,

$\alpha = 0,05$, kriterianya ialah terima H_0 jika L^o lebih kecil dari L_{table} .

c. Uji Homogenitas

Guna melihat varians dari data yang sudah dilimpahkan pada penelitian ini, bisa dengan pemakaian tes homogenitas dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Berikutnya, hasil dari sebuah homogenitas ini disandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria dari uji homogenitas ini ialah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga sampel dapat dikatakan dengan homogen.

d. Uji Linieritas Regresi

a. $JK_t = \sum Y^2$

b. $JK_{reg a} = \frac{\sum (Y)^2}{n}$

c. $JK_{reg b} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$

d. $JK_{res} = JK_t - JK_{reg b} - JK_{reg a}$

e. $JK_g = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i}$

f. $JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$

g. $db_g = N - k$

h. $db_{tc} = k - 2$

i. $RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$

$$j. \quad RJK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{tc}, dk_g)}$$

Keterangan:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ,
akhirnyatidak ada korelasi yang linier antara variabel sikap
religius dengan pengamalan ibadah siswa. Alasannya tidak ada
korelasi yang linier itu sehingga analisis yang dipakai
berikutnya ialah analisis regresi non-linier.⁶⁸

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Guna melihat keberadaan kedua variabel, sehingga
dipakai sebuah analisis statistik korelasi Product Moment

⁶⁸ Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA,
hal. 265

Pearson. Hubungan Product Moment dipakai dalam proses penentuan korelasi antara dua gejala interval. Analisis statistik korelasi Product Moment Pearson memakai rumus.⁶⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

$\sum x$ = Nilai untuk setiap item angket

$\sum y$ = Nilai total seluruh item angket

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

⁶⁹ Sugiyono, . . . , hal. 228

Untuk melihat tingkat korelasi variabel x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r_{xy} Product Moment

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah.
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antar variabel X dan variabel Y).

Guna melihat ukuran kontribusi variabel X dan variabel Y sehingga dipakai sebuah rumus determinasi dibawah :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu Koefisien Determinasi

r_2 = Koefisien Korelasi.⁷⁰

b. Uji Independent Sample T-test

Diantara beberapa cara tes statistik yang dipakai dalam menganalisis perbedaan rata-rata (mean) dua kelompok yang tidak ada korelasi satu sama lain yang diambil secara random dari populasi yang berbeda terdapat perbedaan yang signifikan. Statistik ini tergolong statistik parametrik yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval dan rasio.⁷¹

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, . . . , hal. 231

⁷¹ Azuar Juliandi, dkk, (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press, hal. 188

⁷² *Ibid.*, . . . , hal. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendeskripsian terkait data dengan mengurutkan variabel ini ditujukan supaya mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel sikap religius siswa (X) dan pengamalan ibadah siswa (Y). Dari deskripsi data tersebut selanjutnya akan diketahui kecenderungan dari setiap variabel penelitian.

Cara berikutnya yakni melakukan proses uji persyaratan analisis yang isinya berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas regresi. Kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Sikap Religius Siswa

Pada penelitian ini yang membuat responden penelitian ialah siswa kelas 6 SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatus Sakinah. Untuk memperoleh data hasil penelitian tentang sikap religius siswa, dengan memberikan angket yang tersusun dalam 22 item pernyataan yang dibagikan kepada 42 responden penelitian. Guna melihat data dari setiap sekolah, disini peneliti menyajikan data perkelompok sekolah setelah itu data dari kedua sekolah digabungkan untuk mendapatkan hasil data selanjutnya.

a. Sikap Religius Siswa SDIT Al-Munadi

Selanjutnya saat total skor angket penelitian untuk siswa didapatkan harga 88 yang mana itu tertinggi dan 37 sebagai skor paling rendah. Berikutnya dari semua total skor variabel sikap religius siswa dapat dikemukakan hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel sikap religius siswa mempunyai nilai mean 70,66; modus 74; median 73,00; varians 146,562; standart deviasi 12,106; skor max 88; dan skor min 37; range 51; banyak kelas 6,61; dan panjang interval kelas 7,2. Totak dari perhitungan SPSS 20 bisa diketahui dalam lampiran dibawah. Untuk lebih jelas mengenai distribusi data diatas, berikut ini tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.1

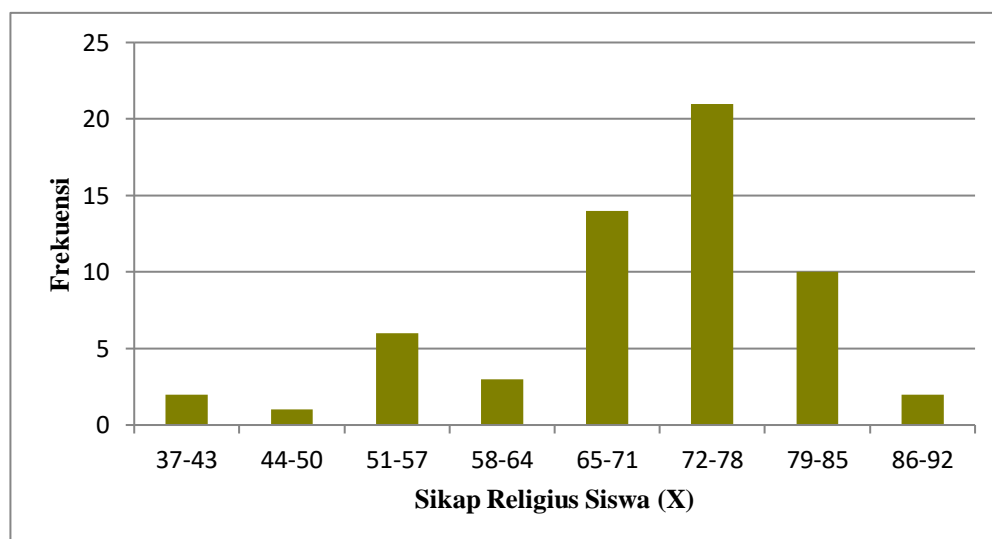
Tabel Frekuensi Sikap Religius Siswa SDIT Al-Munadi (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
37-43	2	3,40%
44-50	1	1,70%
51-57	6	10,20%
58-64	3	5,10%

65-71	14	23,80%
72-78	21	35,70%
79-85	10	17,00%
86-92	2	3,40%
Jumlah	58	100.00%

Gambar 4.1

Histogram Variabel Sikap Religius Siswa SDIT Al-Munadi



Dalam histogram tersebut, interval paling tinggi ada pada kelas interval keenam dengan rentang nilai 72-78 dan frekuensi 21, sedangkan interval terendah ada pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 44-50 dengan frekuensi 1.

Sehingga bisa didapatkan sebuah perhitungan data yangmana dipaparkan dalam jumlah dan persentasi variabel X (sikap religius siswa SDIT Al-Munadi). Untuk melakukan pengkategorian sikap religius siswa digunakan sebuah tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ciri sebagai berikutini :

Tabel 4.2

Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata – SD
Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi

Berdasar tabel persyaratan pengkategorian skor di atas, sehingga bisa dilakukan klasifikasi skor kecenderungan sikap religius siswa SDIT Al-Munadi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategori Kecenderungan Variabel Sikap Religius Siswa SDIT Al-Munadi (X)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	F _{relatif} %

1	Tinggi	$\geq 81,08$	8	13,60%
2	Sedang	60,23 s/d 81,08	42	71,40%
3	Rendah	$\leq 60,23$	8	13,60%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan data hasil pengskoran diatas, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan sikap religius siswa yakni sejumlah 6 responden (10,20%) dengan kategori tinggi, sejumlah 44 responden (74,80%) dengan kategori sedang dan sisanya sejumlah 8 responden (13,60%) pada kategori rendah. Jadi kesimpulannya bahwa kecendrungan variabel sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dalam kategori baik.

b. Sikap Religius Siswa SDIT Raudhatul Sakinah

Sesudah skor angket penelitian ditotal untuk siswa didapatkan nilai skor tertinggi 83 dan terendah 38. Berikutnya dari semua total skor variabel sikap religius siswa dapat dipaparkan hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel sikap religius siswa memiliki mean 71,48; modus 67; median 72,00; varians 90,662; standart deviasi 9,522; skor maksimum 83; dan skor minimum 38; range 45; banyak kelas 6,44; dan panjang interval kelas 7,5. Hasil hitung SPSS 20 bisa diketahui pada lampiran. Untuk lebih jelas

mengenai distribusi data diatas, berikut ini tabel distribusi frekuensinya.

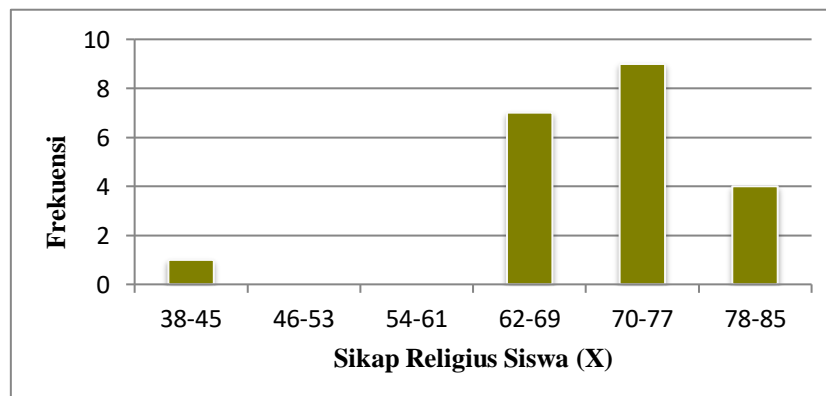
Tabel 4.4

Tabel Frekuensi Sikap Religius Siswa SDIT Raudhatus Sakinah (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
38-45	1	4,76%
46-53	0	0
54-61	0	0
62-69	7	33,33%
70-77	9	42,85%
78-85	4	19,06%
Jumlah	21	100.00%

Gambar 4.2

Histogram Variabel Sikap Religius Siswa SDIT Raudhatus Sakinah



Pada rentang nilai 70-77 dengan frekuensi 9 ada dikelas interval 5, dan interval paling rendah ada pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 38-45 dengan frekuensi 1, hal itu didasarkan pada hologram.

Berdasar table tersebut maka bisa dikemukakan total dan persentasi variabel X (sikap religius siswa SDIT Raudhatus Sakinah). Untuk melakukan pengkategorian sikap religius siswa dijalankan dengan pemanfaatan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan syarat sebagai berikut ini :

Tabel 4.5
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata - SD
Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel persyaratan pengkategorian skor di atas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan sikap religius siswa SDIT Raudhatus Sakinah adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Kategori Kecenderungan Variabel Sikap Religius Siswa
SDIT Raudhatus Sakinah (X)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	F _{relatif} %
1	Tinggi	≥ 81.00	1	4,76%
2	Sedang	61.95 s/d 81.00	19	90,48%
3	Rendah	≤ 61.95	1	4,76%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data hasil pengskoran diatas, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan sikap religius siswa yakni sejumlah 1 responden (4,76%) pada kategori tinggi, sebanyak 19 responden (90,48%) pada kategori sedang dan selebihnya sejumlah 1 responden (4,76%) dalam kategori rendah. Jadi bisa disimpulkan bahwa kecendrungan variabel sikap religius siswa dalam kategori baik.

2. Pengamalan Ibadah Siswa

Untuk memperoleh hasil penelitian dari variabel Pengamalan Ibadah Siswa, peneliti memberikan angket yang terdiri dari 24 item pernyataan yang dibagikan kepada 79 responden penelitian.

a. Pengamalan Ibadah Siswa Al-Munadi

Selanjutnya dilaksanakan penghitungan total skor angket penelitan bagi siswa didapatkan harga 93 sebagai skor tertinggi dan

55skor terendah. Berikutnya dari semua total skor variabel pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi bisa dipaparkan hasil olah data menjelaskanguna variabel pengamalan ibadah siswa mempunyai nilai rata-rata atau mean 74,47; modus 79; median 77,00; varians 101,727; standart deviasi 10,086; skor max 93; dan skor min 55; range 38; banyak kelas 6,61; dan panjang interval kelas 7,2. Penjumlahan SPSS 20 menghasilkan sesuatu yang ada di Lampiran. Untuk lebih jelas mengenai distribusi data diatas, berikut ini tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.7

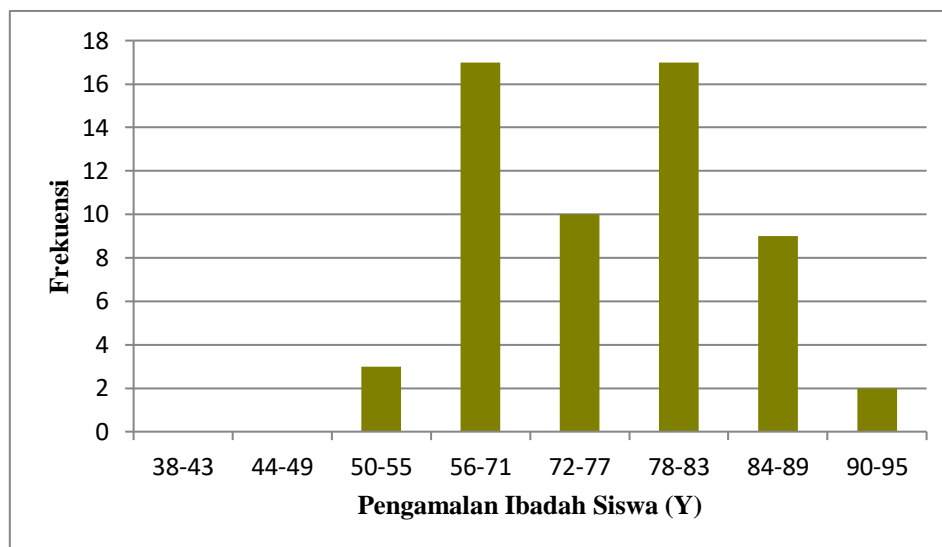
Tabel Frekuensi Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
38-43	0	0,00%
44-49	0	0,00%
50-55	3	51,10%
56-71	17	28,90%
72-77	10	17,00%
78-83	17	28,90%
84-89	9	15,30%

90-95	2	3,40
Jumlah	58	100.00

Gambar 4.3

Histogram Variabel Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi



Histogram tersebut menunjukkan,terdapat nilai tertinggi terdapat pada kelas interval keempat dankelima dengan rentang nilai 56-71 dan 78-83 dengan frekuensi 17, sedangkan nilai interval terendah terdapat pada kelas interval ketiga, dengan rentang nilai 90-95 dengan frekuensi 2.

Dari perolehan perhitungan data di atas, maka dapat dikemukakan jumlah dan presentasi variabel Y (pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi). Untuk melakukan pengkategorian

pengamalan ibadah siswa dilakukan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut ini

Tabel 4.8
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata - SD
Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel persyaratan pengkategorian skor di atas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kategori Variabel Pengamalan Ibadah SDIT Al-Munadi (Y)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	F _{relatif} %
1	Tinggi	≥ 84.55	11	18,70%
2	Sedang	64.38 s/d 84.55	35	59,50%

3	Rendah	≤ 64.38	12	20,40%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan data hasil pengskoran diatas, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi yaitu sebanyak 11 responden (18,70%) dalam kategori tinggi, sebanyak 35 responden (59,50%) dalam kategori sedang dan selebihnya sebanyak 12 responden (20,40%) dalam kategori rendah. Jadi kesimpulannya bahwa kecenderungan variabel pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dalam kategori baik.

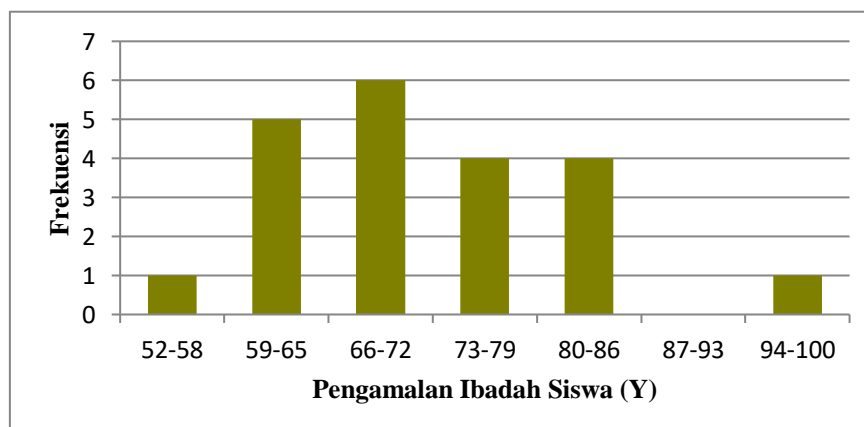
b. Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Raudhatus Sakinah

Sesudah skor angket penelitian ditotal bagi siswa didapatkan 95 sebagai harga skor tertinggi dan 52 sebagai skor terendah. Berikutnya dari semua total skor variabel pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatus Sakinah bisa dinyatakan dengan sebuah hasil pengolahan data memaparkan untuk variabel pengamalan ibadah siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 71,81; modus 61; median 71,00; varians 106,662; standart deviasi 10,328; skor maksimum 95; dan skor minimum 52; range 43; banyak kelas 6,37; dan panjang interval kelas 7,1. Hasil dari perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelas mengenai distribusi data diatas, berikut ini tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.10**Tabel Frekuensi Pengamalan Ibadah Siswa Raudhatus Sakinah (Y)**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
52-58	1	4,76%
59-65	5	23,80%
66-72	6	28,60%
73-79	4	19,04%
80-86	4	19,04%
87-93	0	0
94-100	1	4,76%
Jumlah	21	100.00

Gambar 4.4
Histogram Variabel Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Raudhatus Sakinah



Pada histogram tersebut,terdapat nilai 66-72 sebagai nilai tertinggi dengan rentang frekuensi 6 pada kelas interval ketiga, sedangkan pada kelas interval pertama dan ketujuh nilai interval terendah, dengan rentang nilai 52-58 dan 94-100 dengan frekuensi 1.

Berdasar perhitungan data di atas, bisa didapat sebuah penjelasan jumlah dan presentasi variabel Y (pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatus Sakinah). Untuk melakukan pengkategorian pengamalan ibadah siswa dilaksanakan dengan memakai tabel persyaratan pengkategorian skor dengan persyaratan sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata - SD
Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel persyaratan pengkategorian skor di atas, sehingga bisa dilakukan klasifikasi skor kecenderungan

pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatus Sakinah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Kategori Variabel Pengamalan Ibadah SDIT Raudhatus Sakinah (Y)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	F _{relatif} %
1	Tinggi	≥ 82.13	3	14,28%
2	Sedang	61.48 s/d 82.13	16	76,20%
3	Rendah	≤ 61.48	2	9,52%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data hasil pengskoran diatas, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi yaitu sebanyak 3 responden (14,28%) pada kategori tinggi, sebanyak 16 responden (76,20%) dalam kategori sedang dan selebihnya sebanyak 2 responden (9,52%) dalam kategori rendah. Jadi bisa ditentukan kesimpulannya bahwa kecenderungan variabel pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatus Sakinah pada kategori baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

Proses syarat dalam analisis bertujuan dalam uji persyaratan guna pemakaian teknik analisis uji independent sample t-test sebelum

data dianalisis. Uji persyaratan yang dilaksanakan ialah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas regresi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Penggunaan data uji normalitas dipakai guna mencari tahu bentuk distribusi normal. Penggunaan uji statistik Kolmogorov Smirnov dipakai guna uji normalitas. Uji normalitas dari sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah sebanyak 42 responden dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Pada Sikap Religius Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sikap Religius Siswa	Pengamalan Ibadah Siswa
N		79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.87	73.76
	Std. Deviation	10.139	10.153
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.118
	Positive	.078	.085
	Negative	-.149	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322	1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data hasil pada tabel normalitas memaparkan bahwa hasil dari variabel sikap religius siswa didapatkan nilai Kolmogorov

Smirnov 1,322. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel bahwa $1,322 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data variabel sikap religius siswa adalah berdistribusi normal, atau syarat uji normalitas terpenuhi.

Dari hasil variabel pengamalan ibadah siswa didapatkan bilangan Kolmogorav Smirnov 1,051. Hal itu dikatakan normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogorav Smirnov. Tabel di atas memaparkan bahwa $1,051 > 0,05$ maka diketahui bahwa data variabel pengamalan ibadah siswa ialah berdistribusi normal, atau pemenuhan syarat uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Varians

Dalam melihat asal penggunaan data dari populasi yang mempunyai homogenitas varians yang sama disebut dengan uji homogenitas varians.

Tabel 4.14

Test of Homogeneity of Variances

Sikap_dan_Pengamalan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.704	1	156	.403

Dari hasil uji homogenitas varians ternormalisasi dengan H_0 diterima karena didapatkan nilai $\text{sig} (0,403) > \alpha (0,05)$. Hasilnya data variabel sikap religius siswa terhadap pengamalan ibadah siswa mempunyai varian yang homogen. Pada data deskripsi statistik homogenitas varians ternormalisasi dapat dilihat dalam lampiran.

3. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas tuuannya guna melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dijalankan dengan pengujian pada SPSS versi 20 dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dasar penentuan keputusan uji linieritas regresi dijalankan dengan dua cara yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, sehingga tidak ada korelasi yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- 1) Jika nilai F hitung $< F_{\text{tabel}}$, sehingga ada korelasi yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

- 2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, sehingga tidak ada korelasi yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.15
Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sekolah * Sikap Religius Siswa	Between Groups	(Combined)	5210.857	28	186.102	3.289	.000
		Linearity	3352.153	1	3352.153	59.234	.000
		Deviation from Linearity	1858.703	27	68.841	1.216	.269
	Within Groups		2829.574	50	56.591		
	Total		8040.430	78			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari data diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah $0,269 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa.

Dengan Nilai F dari data diatas, didapatkan nilai F hitung ialah $1,216 < 1,702$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi linear secara signifikan antara variabel sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah Kecamatan Medan Marelan diterima, dengan nilai Sig. 0,269 dan nilai F hitung 1,216.

Tabel 4.16

Korelasi Product Moment Person

Correlations		Sikap Religius Siswa	Pengamalan Ibadah Siswa
Sikap Religius Siswa	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Pengamalan Ibadah Siswa	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diterima atau

tidak. Adapun pengujian hipotesis menggunakan rumus uji korelasi product moment dengan SPSS versi 20.

Hasil dari tabel di atas didapat bahwa korelasi antara sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Korelasi Product Momen Pearson, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berkorelasi atau berhubungan. Nilai signifikansi sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa.

TABEL 4.17

Pedoman Derajat Hubungan

Korelasi	Kategori
0.00 s/d 0.20	Sangat Lemah
0.21 s/d 0.40	Lemah atau Rendah
0.41 s/d 0.70	Sedang
0.71 s/d 0.90	Kuat atau Tinggi
0.91 s/d 1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel X dengan variabel Y tinggi, sedang atau rendah, terlihat dalam Nilai Pearson Correlation tersebut sebesar 0,645 berada di rentang nilai 0,41 s/d 0,70 maka dapat disimpulkan sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah

siswa di SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah memiliki korelasi sedang.

Untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu yaitu besarnya hubungan sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,645)^2 \times 100\%$$

$$KP = 41,60\%$$

Keterangan :

KP : Koefisien Penentu atau koefisien determinasi korelasi

R : koefisien korelasi

Dengan demikian maka hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara sikap religius siswa dengan pengamalan ibadah siswa diterima, dengan besarnya hubungan sebesar 41,60%.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel pada SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah, maka dilakukan analisis menggunakan rumus uji independent sample T-tes sebagai berikut ini:

a. Variabel Sikap Religius

Tabel 4.18
Perbandingan Mean Variabel X
Group Statistics

	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Religius Siswa	Al-Munadi	58	70.66	10.425	1.369
	RASA	21	71.48	9.522	2.078

Berdasarkan tabel output “Group Statistics” di atas, diketahui jumlah data dari sikap religius siswa untuk SDIT Al-Munadi adalah sebanyak 58 orang siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,66. Sedangkan untuk SDIT Raudhatus Sakinah adalah 21 orang siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,48. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata (mean) sikap religius siswa antara SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak, maka dapat dilihat dari tabel output berikut ini:

Tabel 4.19
Uji Independent Sample T-test Variabel X
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Religius Siswa	Equal variances assumed	.655	.421	-.316	77	.753	-.821	2.597	-5.993	4.351
	Equal variances not assumed			-.330	38.580	.743	-.821	2.488	-5.856	4.214

Berdasarkan output “Independent Sample Test” di atas, diketahui nilai Sig. *Levene’s Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,421 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antar SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah adalah homogen atau sama.

Kemudian pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,753 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Melihat nilai dari output “Group Statistic” di atas, perbandingan yang terlihat tidak terlalu signifikan karena hanya sedikit perbandingannya yaitu SDIT Al-Munadi memiliki rata-rata 70,66 dan rata-rata siswa SDIT Raudhatus Sakinah sebesar 71,48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan

(nyata) antara rata-rata (mean) sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah.

Selanjutnya diketahui nilai “*Mean Difference*” adalah sebesar $-0,821$. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah dan selisih perbedaan tersebut adalah $-5,993$ sampai $4,351$ (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample T-test. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Diketahui nilai t hitung adalah sebesar $0,316$ dan nilai t tabel adalah sebesar $1,991$ (lihat distribusi nilai t tabel). Dengan demikian $0,316 < 1,991$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata (mean) sikap religius siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah. Dengan kata lain sikap religius antara kedua sekolah tersebut adalah mempunyai sikap religius yang sama.

b. Variabel Pengamalan Ibadah Siswa

Tabel 4.20
Perbandingan Mean Variabel Y

Group Statistics					
	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengamalan Ibadah Siswa	Al-Munadi	58	74.47	10.086	1.324
	RASA	21	71.81	10.328	2.254

Berdasarkan tabel output “Group Statistics” di atas, diketahui jumlah data dari pengamalan ibadah siswa untuk SDIT Al-Munadi adalah sebanyak 58 orang siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,47 Sedangkan untuk SDIT Raudhatus Sakinah adalah 21 orang siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,81. Dengan demikian secara deskriptif statistika dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata (mean) sikap religius siswa antara SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak, maka dapat dilihat dari tabel output berikut ini:

Tabel 4.21
Uji Independent Sample T-test Variabel Y

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengamalan Ibadah Siswa	Equal variances assumed	.011	.918	1.028	77	.307	2.656	2.585	-2.491	7.803
	Equal variances not assumed			1.016	34.744	.317	2.656	2.614	-2.652	7.964

Berdasarkan output “Independent Sample Test” di atas, diketahui nilai Sig. *Levene’s Test for Equality of Variances* adalah sejumlah $0,918 > 0,05$, maka bisa disebut bahwa varians data antar SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah adalah homogen atau sama.

Kemudian pada bagian “*Equal variances assumed*” dilihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,307 > 0,05$ maka dengan dasar penentuan keputusan pada uji independent sampel t-test bisa ditentukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Melihat nilai dari output “Group Statistic” diatas, perbandingan yang terlihat tidak terlalu signifikan karena hanya sedikit perbandingaannya yaitu SDIT Al-Munadi memiliki rata-rata 74,47 dan rata-rata siswa SDIT Raudhatus Sakinah sebesar 71,81. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata (mean)

pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah.

Berikutnya ada nilai “*Mean Difference*” ialah sejumlah 2,656. Nilai ini memaparkan selisih antara mean pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah dan selisih perbedaan tersebut adalah -2,491 sampai 7,803 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Berikutnya perbandingan antara t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample T-test. Ini juga dasar penentuan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Diketahui nilai t hitung adalah sebanyak 1,028 dan nilai t tabel adalah sejumlah 1,991 (lihat distribusi nilai t tabel). Dengan demikian $1,028 < 1,991$ sehingga berdasarkan dasar penentuan keputusan lewat korelasi nilai t hitung dengan t tabel, bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata (mean) pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhtaus Sakinah. Dengan kata lain pengamalan ibadah siswa antara kedua sekolah tersebut adalah mempunyai pengamalan ibadah yang sama.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa berdasar uji independent sample T-test sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sikap religius siswa tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatus Sakinah. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak dengan besarnya nilai hubungan sikap religius siswa 0,316 dengan pengamalan ibadah siswa 1,028 lebih besar dari t tabel 1,991.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data uji persyaratan dan uji hipotesis berikut ini akan dibahas keseluruhan dari hasil penelitian diatas yaitu:

1. Berdasarkan data SDIT Al-Munadivariabel sikap religius siswa yang terdiri dari 22 butir item pernyataan terhadap 58 responden dilihat memiliki mean 70,66; modus 74; median 73,00; varians 146,562; standart deviasi 12,106; skor maksimum 88 dan skor minimum 37; range 51; banyak kelas 6,61; dan panjang interval kelas 7,2 sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa SDIT Al-Munadi memiliki sikap religius sedang atau baik sebesar 74,80%. Sedangkan variabel pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi diketahui mempunyai rata-rata atau mean 74,47; modus 79; median 77,00; varians 101,727; standart deviasi 10,086; skor maksimum 93; dan skor minimum 55; range 38; banyak kelas 6,61; dan panjang interval kelas 7,2 sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa SDIT Al-Munadi memiliki pengamalan ibadah

sedang atau baik sebesar 59,50%. Pada siswa SDIT Al-Munadi ini, nilai pengamalan ibadah lebih tinggi daripada sikap religius siswa. Menurut konsep teori Fishben dan Ajzen, ada dua faktor yang menjadi penentu intensi perilaku atau pengamalan, yakni (1) perwujudan perilaku pada sebuah situasi menghadirkan sikap dan (2) guna mematuhi norma pada perilaku dan motivasi seseorang dibutuhkan.⁷³

2. Berdasarkan data SDIT Raudhatus Sakinah variabel sikap religius siswa yang terdiri dari 22 butir item pernyataan terhadap 21 responden diketahui mempunyai rata-rata atau mean 71,48; modus 67; median 72,00; varians 90,662; standart deviasi 9,522; skor maksimum 83; dan skor minimum 38; range 45; banyak kelas 6,44; dan panjang interval kelas 7,5 sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa SDIT Raudhatus Sakinah memiliki sikap religius yang sedang atau baik sebesar 90,48%. Sedangkan variabel pengamalan ibadah siswa diketahui mempunyai rata-rata atau mean 71,81; modus 61; median 71,00; varians 106,662; standart deviasi 10,328; skor maksimum 95; dan skor minimum 52; range 43; banyak kelas 6,37; dan panjang interval kelas 7,1 sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa SDIT Raudhatus Sakinah memiliki pengamalan ibadah yang sedang atau baik sebesar 76,20%.

⁷³ Tri dayakisni dan Hudaniah, . . . , hal. 120-121

3. Hasil analisis statistik pada korelasi product moment, ada korelasi yang signifikan antara sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah dengan angka signifikansi korelasi $0.000 < 0,05$. Jika $0.000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan R_{hitung} 0,645 dan taraf signifikan 41,60%. Sikap religius dengan pengamalan ibadah harus saling berhubungan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik sikap yang dikemukakan oleh Brigham (1991) yaitu sikap mempengaruhi perilaku. Yaitu mengukuhkan suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek memberikan suatu alasan untuk berperilaku yang mengarah pada obyek tersebut dengan cara tertentu.⁷⁴ Triandis mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara sikap dan intensi atau pengamalan, meskipun hal itu tidak konsisten.⁷⁵ Hal ini menjelaskan bahwa sikap religius yang dimiliki siswa akan berdampak positif ataupun negatif terhadap pengamalan ibadah siswa meskipun dilakukan secara tidak konsisten.
4. Penelitian ini dapat diterima, baik secara sendiri ataupun secara bersama-sama. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil analisis statistik uji independent sample t-test, terdapat perbandingan yang signifikan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah meskipun

⁷⁴ Tri dayakisni dan Hudaniah, . . . , hal. 97

⁷⁵ Tri dayakisni dan Hudaniah, . . . , hal. 124

dalam kategori rendah hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} 0,316 untuk sikap religius siswa dan nilai T_{hitung} 1,028 untuk pengamalan ibadah siswa. Kemudian dibandingkan dengan melihat pada distribusi nilai T_{tabel} (1,991). Berdasarkan persyaratan uji independent sample t-test, menyatakan bahwa apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara variabel sikap religius dengan variabel pengamalan ibadah siswa antara SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah

A. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan dalam sample penelitian yang tidak homogen dikarenakan penelitian dilakukan di dua sekolah yang jumlah populasinya tidak sama. Sehingga peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen di luar pembimbing untuk meminimalisir dan mencari solusi dari hal tersebut.
2. Kurangnya keseriusan dari responden dalam mengisi semua pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket sehingga masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

3. Penelitian ini hanya membatasi pada pengamalan ibadah khususnya ibadah sholat dan membaca Alquran, dan tidak membahas sikap religius yang lain pada pengamalan ibadah siswa. Ini merupakan salah satu keterbatasan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang “Perbandingan Sikap Religius Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah di Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020” yaitu sebagai berikut:

1. Sikap religius dan pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi adalah berkategori baik atau sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data sikap religius siswa SDIT Al-Munadi adalah 60,23-81,08 yakni sebesar 71,40%. Sedangkan pengamalan ibadah siswa adalah 64,38-84,55 yakni sebesar 59,50%.
2. Sikap religius dan pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatul Sakinah adalah berkategori baik atau sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data sikap religius siswa SDIT Raudhatul Sakinah adalah 61,95–81,00 yakni sebesar 90,48%. Sedangkan pengamalan ibadah siswa SDIT Raudhatul Sakinah adalah 61,48–82,13 yakni sebesar 76,20%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa SDIT Al-Munadi dengan SDIT Raudhatul Sakinah dengan nilai R_{hitung} 0,645 dan memberikan kontribusi sebesar 41,60%

4. Terdapat perbandingan yang signifikan antara sikap religius dengan pengamalan ibadah siswa meskipun dalam kategori rendah hal ini dibuktikan dengan sikap religius siswa sebesar $T_{hitung} (0,316) < T_{tabel} (1,991)$ dan pengamalan ibadah siswa sebesar $T_{hitung} (1,028) < T_{tabel} (1,991)$.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa siswa dari masing-masing sekolah memiliki sikap religius terhadap pengamalan ibadah siswa yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) sudah menerapkan kepada siswa agar memiliki sikap religius serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah dengan baik.

Sikap religius memberikan pengaruh yang positif terhadap pengamalan ibadah siswa. Hal ini sesuai dengan indikator sikap religius yaitu ketaatan, jujur serta disiplin. Jika sikap religius siswa baik maka akan baik pula dalam pengamalan ibadahnya.

Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sekolah yang terkait, namun pihak kedua sekolah dapat melihat perbedaan dari hasil rata-rata siswa yang dapat menjadi acuan untuk lebih dapat meningkatkan dan menerapkan sikap religius yang tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk kedepannya agar menciptakan generasi bangsa yang

Qur'ani dengan memiliki sikap religius dan pengamalan ibadah yang lebih baik untuk bekal di masa yang akan datang melihat semakin menurunnya sikap dan moral siswa di zaman sekarang ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan antara lain:

1. Bagi siswa SDIT Al-Munadi dan SDIT Raudhatul Sakinah di Kecamatan Medan Marelan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata siswa memiliki sikap religius dan pengamalan ibadah yang sedang atau baik. Oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan sikap religius dan pengamalan ibadahnya menjadi tinggi atau sangat baik dan mempertahankannya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan menambah kegiatan atau program yang dapat mendukung peningkatan sikap religius dan pengamalan ibadah, sehingga siswa dapat mempertahankannya dan menjadi suatu kebiasaan yang baik serta dapat menjadi bekal diri siswa di masa yang akan datang agar tidak terpengaruh perilaku menyimpang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti sikap religius terhadap pengamalan ibadah dapat melakukan penelitian

yang sejenis dengan menggunakan pengukuran atau indikator lainnya seperti: ketaatan dalam sholat sunnah, puasa sunnah dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memilih sample penelitian dengan melibatkan lebih banyak sample penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisir dalam kelompok yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Kosim dan Fathurrohman. 2018.*Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2003.*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta. ARGA.
- Alim, Muhammad. 2011.*Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997.*Pengantar Kajian Islam*. Jakarta. Pustaka Al-Kausar
- Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ash Shddiqy, Hasby. 2000.*Kuliah Ibadah*. Semarang. Pustaka Rizki Putra. Cet. ke-1.
- Chaplin, J.P. 2000.*Dictionary of Psychology*. Jakarta. Raja Grafindo
- Departemen Agama RI. 2005.*Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Jumanatul 'Ali-Art (J-ART).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2011 *Psikologi Islami*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ensiklopedi Hukum Islam*. 1999. Jakarta. Ictiar Baru Van Hoeve. Cet. ke-3. Jilid II.
- Hasil observasi di SDIT Al-Munadi pada tanggal 19 April 2019 pukul 12.15

WIB dan SDIT Raudahtus Sakinah, pada tanggal 20 April 2019
pukul 11.45 WIB

HR. Muslim. 2009. باب قنع الكز ب *Jilid 4*. Beirut. al-Risalah al-‘Alamiyah

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Juliandi, Azuar, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan. UMSU
Press.

Shohih Bukari. 1996. *Lidwa Jilid 2*. Beirut. Darl al-Ghaubi al-Islami

Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.

Mubarak, Faisal. *Jurnal Perkembangan Kebijakan Pendidikan Islam*

Indonesia Jurnal; Ta’lim Muta’alim, Vol. 4, No. 8, ISSN 2088-
2977.

M. Abdul Majieb et. El. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta. Pustaka
Firdaus. Cet. ke-2.

Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan. Widya Puspita.

PERMENDIKBUD NO. 23 Tahun 2003

Persada. Penerjemah: Kartini Kartono. Ed. 1. Cet. 6.

Purwanto, M. Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja
Rosdakarya.

Purwodarminto, Wjs. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai
Pustaka.

Ramayulis. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta. Kalam Mulia.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja
Rosdakarya.

Syamsu Yusuf. 2016.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.

Remaja Rosdakarya.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Slameto. 1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2003.*Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press.

Tobroni.2018.*Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta.

Prenadamedia Group.

Winarti, Euis.2012.*Pengembangan Kepribadian*. Jakarta. Lentera Ilmu

Website

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sikap> diakses pada tanggal 13 Maret 2019

pukul 03:37 WIB

Noodietukangfoto, *Youtube: Social Eksperiment-Test Pengetahuan Agama*

Anak, diakses pada tanggal 05 April 2019 pukul 10:35 WIB

Puteranegara Batubara. Jakarta. Jum'at 25 Mei 2018 pukul 19:27 WIB

<https://news.okezone.com/read/2018/05/25/337/1902792/komnas->

[pa-kasus-siswa-sd-hamili-siswi-smp-karena-pornografi-mudah-](#)

diaksespada tanggal 05 April 2019 pukul 11.38 WIB

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap religius siswa terhadap pengamalan ibadah siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.
3. Jawaban yang telah siswa berikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karenanya, siswa diharapkan untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang siswa lakukan dalam aktivitas sehari-hari.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah terlebih dahulu nama, sekolah dan kelas siswa pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom dari empat pilihan jawaban yang tersedia.
3. Ada empat pilihan jawaban, yaitu:

SL : untuk kategori jawaban **selalu**.

SR : untuk kategori jawaban **sering**.

KD : untuk kategori jawaban **kadang-kadang**.

TP : untuk kategori jawaban **tidak pernah**.

Angket Sikap Religius (Variabel X)

Nama :

Sekolah/Kelas :

NO	PERYANTAAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya melaksanakan sholat dengan keinginan sendiri				
2.	Ketika telah masuk waktu sholat, saya langsung berwudhu untuk melaksanakan shalat				
3.	Saya merasa jengkel jika ada guru atau orangtua yang menyuruh saya untuk sholat				
4.	Saya berhenti bermain, jika waktu sholat telah tiba				
5.	Ketika guru atau orangtua menyuruh sholat, saya pura-pura tidak mendengarkan				
6.	Saya mengaku sudah sholat jika ditanya oleh guru atau orangtua, meskipun saya belum sholat				
7.	Saya tetap fokus dalam sholat jika ada teman yang mengganggu saya ketika sedang sholat				
8.	Saya bermain-main dengan teman ketika sedang sholat berjama'ah				
9.	Saya sering lupa jumlah rakaat ketika sholat				
10.	Saya berusaha untuk khushyuk ketika sholat				
11.	Jika ada teman yang mau meminjam peralatan sekolah saya, maka saya memberinya dengan senang hati				

NO	PERYANTAAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
12.	Menurut saya, jika memberi sedekah kepada pengemis itu akan mengurangi uang saya				
13.	Saya marah jika tidak diberi uang jajan				
14.	Saya mengucapkan terima kasih jika ada teman yang menolong saya				
15.	Saya marah jika keinginan saya tidak dituruti oleh orangtua				
16.	Saya mengajak orangtua/keluarga untuk melaksanakan sholat bersama di rumah				
17.	Saya mengajak teman untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah di sekolah ketika sudah masuk waktu sholat				
18.	Saya menonton TV dengan volume yang keras ketika ada keluarga saya yang sedang sholat				
19.	Saya berisik ketika ada orang yang sedang sholat				
20.	Saya mengganggu teman yang sedang sholat				
21.	Saya mengingatkan orangtua/teman yang belum sholat				
22.	Saya menjaga suara ketika ada orang yang sedang sholat				

Angket Pengamalan Ibadah (Variabel Y)

Nama :

Sekolah/Kelas :

NO	PERYANTAAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu				
2	Saya malas sholat ketika sedang asik menonton TV				
3	Saya tidak terburu-buru dalam melaksanakan sholat lima waktu				
4	Saya tidak sholat ketika sedang bermain, karena itu hanya mengurangi waktu bermain saya				
5	Ketika mau sholat, saya berwudhu dengan cepat-cepat dan asal-asalan				
6	Saya tidak mentunda-tunda waktu sholat				
7	Saya sholat dhuha setiap hari di sekolah				
8	Saya tidak sholat dhuha jika sedang libur sekolah				
9	Saya melaksanakan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah sholat fardhu				
10	Saya sholat sunnah tahajjud jika ada perlunya saja				
11	Saya melaksanakan sholat sunnah qobliyah, ba'diyah, dhuha dan tahajjud karna terpaksa untuk mengisi absen sholat agar tidak dikurangi				

NO	PERYANTAAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	nilai				
12	Saya berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Alquran				
13	Saya membaca Alquran setiap selesai sholat				
14	Saya membaca Alquran hanya di sekolah saja				
15	Saya membaca Alquran ketika waktu istirahat				
16	Saya membaca Alquran jika sedang ingin saja				
17	Saya menghafal Alquran karena ingin menjadi seorang hafizh/hafizho				
18	Saya tidak pernah menghafal Alquran di rumah				
19	Saya malas untuk menghafal Alquran				
20	Saya membaca doa ketika mau makan				
21	Saya tidak pernah membaca doa ketika mau tidur				
22	Saya membaca doa ketika mau belajar				
23	Saya membaca doa naik kendaraan ketika mau pergi				
24	Saya berdoa jika sedang dalam keadaan kesulitan saja				

Lampiran 2

Kisi-Kisi Angket Penelitian Setelah Validitas

Varibel	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah
Sikap Religius Siswa (X)	Ketaatan dalam melaksanakan ibadah	1,2,3	4,5	5
	fokus dalam melaksanakan ibadah	6,9	7,8	4
	Perilaku bersyukur	10,13	11,12,14	5
	Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan sesama teman dalam beribadah	15,16,20,21	17,18,19,22	8
Total				22
Pengamalan Ibadah Siswa (Y)	Shalat wajib 5 waktu	1,3,6	2,4,5	6
	Shalat sunnah	7,9	8,10,11	5
	Membaca dan menghafal Alquran	12,13,15,17	14,16,18,19	8
	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas	20,21,22	23,24	5
Total				24

Lampiran 3

Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X

Sikap Religius Siswadi Kelas VI Buya Hamka SDIT Al-Munadi

Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.571	0.361	Valid
2.	0.445	0.361	Valid
3.	0.127	0.361	Tidak Valid
4.	0.565	0.361	Valid
5.	0.560	0.361	Valid
6.	0.464	0.361	Valid
7.	0.432	0.361	Valid
8.	0.473	0.361	Valid
9.	0.597	0.361	Valid
10.	0.505	0.361	Valid
11.	0.109	0.361	Tidak Valid
12.	0.559	0.361	Valid
13.	0.623	0.361	Valid
14.	0.585	0.361	Valid
15.	0.651	0.361	Valid
16.	0.484	0.361	Valid
17.	0.483	0.361	Valid

18.	0.413	0.361	Valid
19.	0.393	0.361	Valid
20.	0.232	0.361	Tidak Valid
21.	0.454	0.361	Valid
22.	0.632	0.361	Valid
23.	0.453	0.361	Valid
24.	0.574	0.361	Valid
25.	0.426	0.361	Valid

Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y
Pengamalan Ibadah Siswadi Kelas VI Buya Hamka SDIT Al-Munadi

Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.570	0.361	Valid
2.	0.458	0.361	Valid
3.	0.099	0.361	Tidak Valid
4.	0.177	0.361	Valid
5.	0.560	0.361	Valid
6.	0.509	0.361	Valid
7.	0.426	0.361	Valid
8.	0.527	0.361	Valid

9.	0.614	0.361	Valid
10.	0.363	0.361	Valid
11.	0.558	0.361	Tidak Valid
12.	0.446	0.361	Valid
13.	0.638	0.361	Valid
14.	0.565	0.361	Valid
15.	0.691	0.361	Valid
16.	0.448	0.361	Valid
17.	0.376	0.361	Valid
18.	0.551	0.361	Valid
19.	0.543	0.361	Valid
20.	0.461	0.361	Valid
21.	0.430	0.361	Valid
22.	0.589	0.361	Valid
23.	0.477	0.361	Valid
24.	0.592	0.361	Valid
25.	0.456	0.361	Valid
26.	0.518	0.361	Valid
27.	0.153	0.361	Tidak Valid
28.	0.481	0.361	Valid

Lampiran 4

Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Sikap Religius Siswa (X)

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Item_1	30	3.6000	.62146
Item_2	30	3.2000	.71438
Item_3	30	3.5000	.62972
Item_4	30	2.6667	.92227
Item_5	30	3.0000	.98261
Item_6	30	3.6000	.72397
Item_7	30	3.4333	.85836
Item_8	30	2.5667	.97143
Item_9	30	2.8000	1.06350
Item_10	30	1.8333	.74664
Item_11	30	3.6000	.89443
Item_12	30	3.3333	.95893
Item_13	30	3.1667	1.01992
Item_14	30	2.5333	.89955
Item_15	30	2.7000	1.26355
Item_16	30	1.7667	1.04000
Item_17	30	2.6333	1.03335
Item_18	30	3.2000	1.09545
Item_19	30	3.3333	.99424
Item_20	30	3.8000	.40684
Item_21	30	3.6667	.71116
Item_22	30	3.1333	1.10589
Item_23	30	3.6667	.80230
Item_24	30	3.4000	1.00344
Item_25	30	3.0333	1.03335
Skor_Total	30	77.1667	10.96415
Valid N (listwise)	30		

Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Pengamalan Ibadah Siswa (Y)

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Item_1	30	3.60	.621
Item_2	30	3.20	.714
Item_3	30	3.50	.630
Item_4	30	2.77	.898
Item_5	30	2.93	1.048
Item_6	30	3.60	.724
Item_7	30	3.47	.900
Item_8	30	2.57	.971
Item_9	30	2.80	1.064
Item_10	30	1.77	.728
Item_11	30	3.43	1.006
Item_12	30	3.53	.776
Item_13	30	3.17	1.020
Item_14	30	2.53	.900
Item_15	30	2.73	1.230
Item_16	30	1.70	1.022
Item_17	30	2.83	1.020
Item_18	30	3.30	.952
Item_19	30	3.33	.994
Item_20	30	3.57	.679
Item_21	30	3.67	.711
Item_22	30	3.13	1.106
Item_23	30	3.67	.802
Item_24	30	3.40	1.003
Item_25	30	3.07	1.048
Item_26	30	3.20	.925
Item_27	30	3.70	.702
Item_28	30	3.37	.765
Skor_Total	30	87.53	12.099
Valid N (listwise)	30		

Lampiran 5

Skkor Hasil Angket Siswa

NO	SIKAP RELIGIUS SISWA (X)		PENGAMALAN IBADAH SISWA (Y)	
	AL- MUNADI	RAUDHATUS SAKINAH	AL- MUNADI	RAUDHATUS SAKINAH
1	75	81	84	71
2	79	77	85	80
3	63	76	64	78
4	66	68	85	81
5	72	38	83	62
6	77	74	82	77
7	67	77	69	84
8	76	67	78	70
9	88	72	92	52
10	66	67	80	66
11	76	71	69	61
12	80	81	83	95
13	54	67	58	72
14	64	72	76	66
15	69	80	79	79
16	74	76	78	84
17	74	63	78	64
18	77	83	77	61
19	81	68	87	71
20	44	67	59	59
21	68	76	76	75
22	74		83	
23	67		55	
24	83		81	
25	65		64	
26	52		57	

27	67		67	
28	74		87	
29	52		63	
30	67		79	
31	72		60	
32	71		75	
33	70		72	
34	80		79	
35	74		75	
36	37		55	
37	74		85	
38	78		79	
39	72		80	
40	74		80	
41	75		77	
42	54		55	
43	51		61	
44	88		85	
45	69		75	
46	62		69	
47	83		75	
48	83		85	
49	72		62	
50	70		63	
51	76		83	
52	79		74	
53	69		79	
54	77		71	
55	81		65	
56	76		87	
57	84		93	
58	56		62	

Lampiran 6

Output Reliabilitas Variabel Sikap Religius (X)

Dengan SPSS versi 20

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	22

Reliabilitas Variabel Y

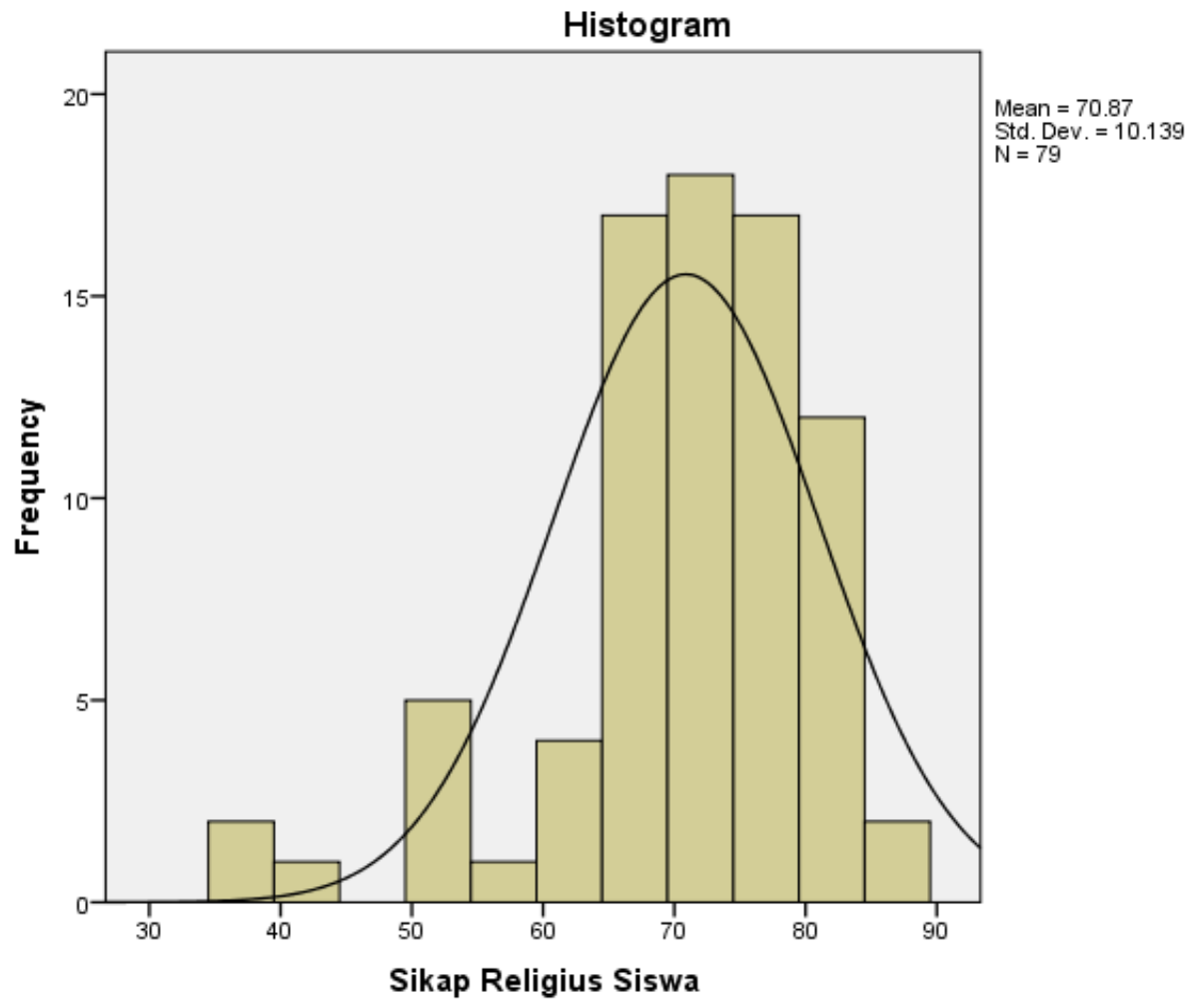
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	24

Lampiran 7

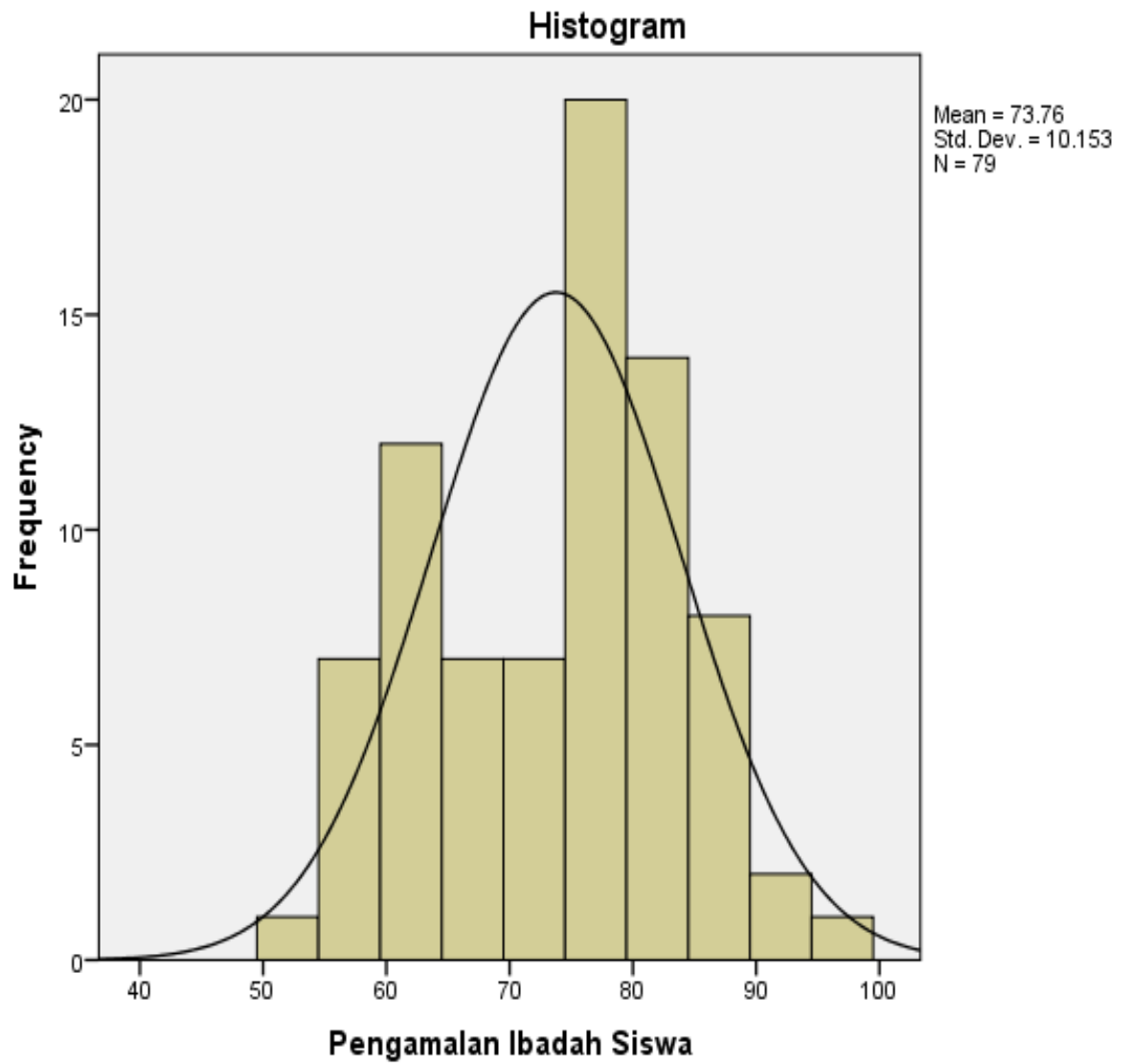
Kurva Normalitas Variabel X

Sikap Religius Siswa



Kurva Normalitas Variabel Y

Pengamalan Ibadah Siswa



Lampiran 8

Output Tabel Frekuensi Variabel X dan Y

Dengan SPSS versi 20

Frequencies

Statistics			Statistics		
Sikap Religius Siswa			Pengamalan Ibadah Siswa		
N	Valid	79	N	Valid	79
	Missing	0		Missing	0
Mean		70.87	Mean		73.76
Std. Error of Mean		1.141	Std. Error of Mean		1.142
Median		72.00	Median		76.00
Mode		67 ^a	Mode		79
Std. Deviation		10.139	Std. Deviation		10.153
Variance		102.804	Variance		103.082
Range		51	Range		43
Minimum		37	Minimum		52
Maximum		88	Maximum		95
Sum		5599	Sum		5827

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sikap Religius Siswa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	1.3	1.3	1.3
38	1	1.3	1.3	2.5
44	1	1.3	1.3	3.8
51	1	1.3	1.3	5.1
Valid 52	2	2.5	2.5	7.6
54	2	2.5	2.5	10.1
56	1	1.3	1.3	11.4
62	1	1.3	1.3	12.7
63	2	2.5	2.5	15.2

64	1	1.3	1.3	16.5
65	1	1.3	1.3	17.7
66	2	2.5	2.5	20.3
67	8	10.1	10.1	30.4
68	3	3.8	3.8	34.2
69	3	3.8	3.8	38.0
70	2	2.5	2.5	40.5
71	2	2.5	2.5	43.0
72	6	7.6	7.6	50.6
74	8	10.1	10.1	60.8
75	2	2.5	2.5	63.3
76	7	8.9	8.9	72.2
77	5	6.3	6.3	78.5
78	1	1.3	1.3	79.7
79	2	2.5	2.5	82.3
80	3	3.8	3.8	86.1
81	4	5.1	5.1	91.1
83	4	5.1	5.1	96.2
84	1	1.3	1.3	97.5
88	2	2.5	2.5	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Pengamalan Ibadah Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
52	1	1.3	1.3	1.3
55	3	3.8	3.8	5.1
57	1	1.3	1.3	6.3
58	1	1.3	1.3	7.6
59	2	2.5	2.5	10.1
Valid 60	1	1.3	1.3	11.4
61	3	3.8	3.8	15.2
62	3	3.8	3.8	19.0
63	2	2.5	2.5	21.5
64	3	3.8	3.8	25.3
65	1	1.3	1.3	26.6

66	2	2.5	2.5	29.1
67	1	1.3	1.3	30.4
69	3	3.8	3.8	34.2
70	1	1.3	1.3	35.4
71	3	3.8	3.8	39.2
72	2	2.5	2.5	41.8
74	1	1.3	1.3	43.0
75	5	6.3	6.3	49.4
76	2	2.5	2.5	51.9
77	3	3.8	3.8	55.7
78	4	5.1	5.1	60.8
79	6	7.6	7.6	68.4
80	4	5.1	5.1	73.4
81	2	2.5	2.5	75.9
82	1	1.3	1.3	77.2
83	4	5.1	5.1	82.3
84	3	3.8	3.8	86.1
85	5	6.3	6.3	92.4
87	3	3.8	3.8	96.2
92	1	1.3	1.3	97.5
93	1	1.3	1.3	98.7
95	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Lampiran 9

T Tabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17

60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 10

Tabel Distribusi Frekuensi F

df2\df1	12	14	16	18	20	24	28	32	36	40
1	243.906	245.364	246.464	247.323	248.013	249.052	249.797	250.357	250.793	251.143
2	19.413	19.424	19.433	19.440	19.446	19.454	19.460	19.464	19.468	19.471
3	8.745	8.715	8.692	8.675	8.660	8.639	8.623	8.611	8.602	8.594
4	5.912	5.873	5.844	5.821	5.803	5.774	5.754	5.739	5.727	5.717
5	4.678	4.636	4.604	4.579	4.558	4.527	4.505	4.488	4.474	4.464
6	4.000	3.956	3.922	3.896	3.874	3.841	3.818	3.800	3.786	3.774
7	3.575	3.529	3.494	3.467	3.445	3.410	3.386	3.367	3.352	3.340
8	3.284	3.237	3.202	3.173	3.150	3.115	3.090	3.070	3.055	3.043
9	3.073	3.025	2.989	2.960	2.936	2.900	2.874	2.854	2.839	2.826
10	2.913	2.865	2.828	2.798	2.774	2.737	2.710	2.690	2.674	2.661
11	2.788	2.739	2.701	2.671	2.646	2.609	2.582	2.561	2.544	2.531
12	2.687	2.637	2.599	2.568	2.544	2.505	2.478	2.456	2.439	2.426
13	2.604	2.554	2.515	2.484	2.459	2.420	2.392	2.370	2.353	2.339
14	2.534	2.484	2.445	2.413	2.388	2.349	2.320	2.298	2.280	2.266
15	2.475	2.424	2.385	2.353	2.328	2.288	2.259	2.236	2.219	2.204
16	2.425	2.373	2.333	2.302	2.276	2.235	2.206	2.183	2.165	2.151
17	2.381	2.329	2.289	2.257	2.230	2.190	2.160	2.137	2.119	2.104
18	2.342	2.290	2.250	2.217	2.191	2.150	2.119	2.096	2.078	2.063
19	2.308	2.256	2.215	2.182	2.155	2.114	2.084	2.060	2.042	2.026
20	2.278	2.225	2.184	2.151	2.124	2.082	2.052	2.028	2.009	1.994
21	2.250	2.197	2.156	2.123	2.096	2.054	2.023	1.999	1.980	1.965
22	2.226	2.173	2.131	2.098	2.071	2.028	1.997	1.973	1.954	1.938
23	2.204	2.150	2.109	2.075	2.048	2.005	1.973	1.949	1.930	1.914
24	2.183	2.130	2.088	2.054	2.027	1.984	1.952	1.927	1.908	1.892
25	2.165	2.111	2.069	2.035	2.007	1.964	1.932	1.908	1.888	1.872
26	2.148	2.094	2.052	2.018	1.990	1.946	1.914	1.889	1.869	1.853
27	2.132	2.078	2.036	2.002	1.974	1.930	1.898	1.872	1.852	1.836
28	2.118	2.064	2.021	1.987	1.959	1.915	1.882	1.857	1.837	1.820
29	2.104	2.050	2.007	1.973	1.945	1.901	1.868	1.842	1.822	1.806
30	2.092	2.037	1.995	1.960	1.932	1.887	1.854	1.829	1.808	1.792
35	2.041	1.986	1.942	1.907	1.878	1.833	1.799	1.773	1.752	1.735
40	2.003	1.948	1.904	1.868	1.839	1.793	1.759	1.732	1.710	1.693
45	1.974	1.918	1.874	1.838	1.808	1.762	1.727	1.700	1.678	1.660
50	1.952	1.895	1.850	1.814	1.784	1.737	1.702	1.674	1.652	1.634
55	1.933	1.876	1.831	1.795	1.764	1.717	1.681	1.653	1.631	1.612
60	1.917	1.860	1.815	1.778	1.748	1.700	1.664	1.636	1.613	1.594
70	1.893	1.836	1.790	1.753	1.722	1.674	1.637	1.608	1.585	1.566
80	1.875	1.817	1.772	1.734	1.703	1.654	1.617	1.588	1.564	1.545
90	1.861	1.803	1.757	1.720	1.688	1.639	1.601	1.572	1.548	1.528
100	1.850	1.792	1.746	1.708	1.676	1.627	1.589	1.559	1.535	1.515
110	1.841	1.783	1.736	1.698	1.667	1.617	1.579	1.549	1.524	1.504
120	1.834	1.775	1.728	1.690	1.659	1.608	1.570	1.540	1.516	1.495
130	1.827	1.769	1.722	1.684	1.652	1.601	1.563	1.533	1.508	1.488
140	1.822	1.763	1.716	1.678	1.646	1.595	1.557	1.526	1.502	1.481
150	1.817	1.758	1.711	1.673	1.641	1.590	1.552	1.521	1.496	1.475
160	1.813	1.754	1.707	1.669	1.637	1.586	1.547	1.516	1.491	1.470
180	1.806	1.747	1.700	1.661	1.629	1.578	1.539	1.508	1.483	1.462
200	1.801	1.742	1.694	1.656	1.623	1.572	1.533	1.502	1.476	1.455
220	1.796	1.737	1.690	1.651	1.618	1.567	1.528	1.496	1.471	1.450
240	1.793	1.733	1.686	1.647	1.614	1.563	1.523	1.492	1.466	1.445
260	1.790	1.730	1.683	1.644	1.611	1.559	1.520	1.488	1.463	1.441
280	1.787	1.727	1.680	1.641	1.608	1.556	1.517	1.485	1.459	1.438
300	1.785	1.725	1.677	1.638	1.606	1.554	1.514	1.482	1.456	1.435
400	1.776	1.717	1.669	1.630	1.597	1.545	1.505	1.473	1.447	1.425
500	1.772	1.712	1.664	1.625	1.592	1.539	1.499	1.467	1.441	1.419
600	1.768	1.708	1.660	1.621	1.588	1.536	1.495	1.463	1.437	1.414
700	1.766	1.706	1.658	1.619	1.586	1.533	1.492	1.460	1.434	1.412
800	1.764	1.704	1.656	1.617	1.584	1.531	1.490	1.458	1.432	1.409
900	1.763	1.703	1.655	1.615	1.582	1.529	1.489	1.457	1.430	1.408
1000	1.762	1.702	1.654	1.614	1.581	1.528	1.488	1.455	1.429	1.406
∞	1.752	1.692	1.644	1.604	1.571	1.517	1.476	1.444	1.417	1.394

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 11

Distribusi R Tabel

n	Taraf Signif		n	Taraf Signif		n	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,59	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Arikunto Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.

Lampiran 12

Dokumentasi



Foto 1 : Pengisian angket di SDIT Raudhatus Sakinah kelas VI
Tanggal 23 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB Agustus 2019 Pukul



Foto2 :Pengisian angket di SDIT Al-Munadi kelas VI Ahmad Dahlan
Tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.45 WIB



Foto3 :Pengisian angket di SDIT Al-Munadi kelas VI Hasyim Asy'ari
Tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 11.10 WIB



Foto4 :Siswa SDIT Raudhatus Sakina kelas VI sedang mengisi angket
dibimbing oleh peneliti dan guru kelas pada tanggal 23 Agustus
2019 Pukul 08.45 WIB



Foto5 :Peneliti foto di halaman sekolah SDIT Raudhatus Sakinah
Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 09.10 WIB



Foto6 :Peneliti dan teman foto bersama guru kelas VI SDIT Raudhatus
Sakinah Tanggal 23 Agustus 2019 Pukul 09.45 WIB